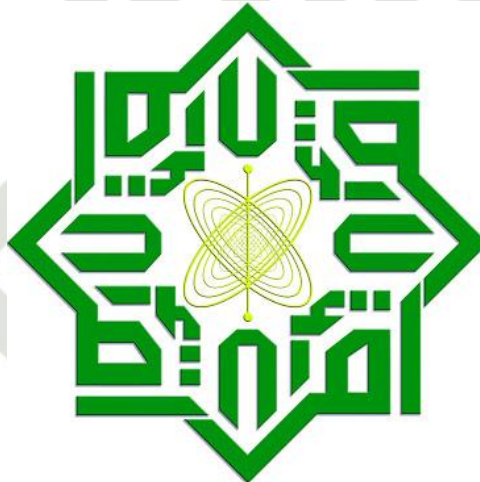


**SIFAT BANI ISRAIL MENURUT M.QURAIISH SHIHAB  
DI DALAM TAFSIR AL-MISBAH**

**SKIRIPSI**

**Diserahkan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



**UIN SUSKA RIAU**

**DISUSUN OLEH:**

**HETI HANDAYATI HASIBUAN**

**NIM. 11532201473**

**UIN SUSKA RIAU**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2019**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **Sifat Bani Israil Menurut M. Quraish shihab Di Dalam Tafsir Al-Misbah**

NAMA : HETI HANDAYATI HASIBUAN

NIM. : 11532201473

JURUSAN : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 27 Desember 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Desember 2019



Dekan,

**Dr. H. Jamaluddin, M.Si**

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

**Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA**

NIP. 19700617 200701 1 033

Sekretaris

**Drs. Kaizal Bay, M. Si**

NIP. 19560105 199203 1 001

MENGETAHUI

Penguji III

**Dr. H. Ali Akbar, MIS**

NIP. 19641217 199103 1 001

Penguji IV

**Dr. Khotimah, M.Ag**

NIP. 19740816 200501 2 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Prof. Dr. H. Kurnia Illahi, MA  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudara

**Heti Handayati Hasibuan**

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: <b>Heti Handayati Hasibuan</b>
NIM	: 11532201473
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Sifat Bani Israil Menurut M. Quraish Shihab Di Dalam Tafsir Al-Misbah

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 Desember 2019

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. Kurnia Illahi, MA**  
NIP. 19530410198103 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Zailani, M.Ag  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudara

**Heti Handayati Hasibuan**

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di  
Pekanbaru

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: <b>Heti Handayati Hasibuan</b>
NIM	: 11532201473
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Sifat Bani Israil Menurut M. Quraish Shihab Di Dalam Tafsir Al-Misbah

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 30 Desember 2019

**Pembimbing II**

**Dr.H. Zailani,M.Ag**  
NIP. 19720427199803 1 002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

@ Heti Handayati Hasibuan, 2019

yang ditandatangani tangan di bawah ini :

: HETI HANDAYATI HASIBUAN

: Pawan Hilir, 29 Mei 1996

: 11532201473

: Ushuluddin/Imu Al-Qur'an Dan Tafsir

: *SIFAT BANI ISRAIL MENURUT M. QURAIISH SHIHAB DI DALAM TAFSIR AL-MISBAH*

Yang ini menyatakan bahwa :

Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 30 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

**HETI HANDAYATI HASIBUAN**

**NIM: 11532201473**

UIN SUSKA RIAU



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## *P F R S F D M B A H A N*

*Sujud syukur kusembahkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Penyayang, atas takdirMu telah Kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilah ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Kupersembahkan karya ku ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka dan selalu setia mendampingi saat kulemah tak berdaya serta yang selalu berdo'a untuk puteri tercinta dalam setiap sujudnya.*

*Untukmu, Ayahanda dan Ibunda*

*Terimakasih untuk segalanya..*

UIN SUSKA RIAU

## MOTTO

*Tiap-tiap diri bertanggung jawab dari apa yang di  
perbuatnya  
(Qs: al-Muddatsir : 30).*

- *Kita hidup dari apa yang kita dapat  
Dan kita bahagia apa yang kita berikan*  
كل نفس بما كسبت رهينة  
(Heti Handayati Hasibuan)

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa pula penulis hadiahkan kepada Rasullullah SAW, Rasul pilihan serta suri tauladan, serta kepada keluarga dan para sahabat-Nya atas ilmu yang telah mereka wariskan kepada umat.

Pembuatan Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S1) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun skripsi yang penulis tulis berjudul "SIFAT BANI ISRAIL MENURUT M.QURAIISH SHIHAB Di DALAM TAFSIR AL-MISBAH"

Selanjutnya pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua tersayang, Ayahanda Abdul Arif Hasibun dan Ibunda Ti Roilan, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang senantiasa terpatri dalam do'a dan sujudnya yang selalu senantiasa membimbing sebagai sumber kekuatan terbesar penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta bermanfaat. Aamiin ya Robbal'Alamin.
2. Kepada Adik Haris Munandar, Hartati Yuningsih dan Hadi Hardiansah. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang serta masukan dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag.,M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta pejabat rektorat lainnya.
4. Bapak Dr. Jamaluddin, M. Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin. Semoga Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas teladan dan semakin maju.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ibunda Jani Arni, S.Th.I., M.Ag selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
  6. Prof. Dr.H. Kurnia Illahi, MA dan Dr.H Zailani, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan serta arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
  7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf pegawai Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
  8. Kepada penerjemah kitab-kitab Arab yang terkandung dalam skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu dengan pahala yang berlipat ganda dan dimudahkan dalam mencapai impiannya.
  9. Kepada seluruh sahabat IAT angkatan 2015 kelas A, Ahmad Rhomadhon, Ardian, Al-Munawwaroh, Ayu Sintia Dewi, Candek Mungkur, Darisah, Dian Amelia, Fauzi Rahmat, Gita Fitriani, Hasnil Umami, Ichwatin mahmudah, Idham Khalid, Ismail Harahap, khairun Nazri, M.febrian, M.Idris Caniago, M.Iqbal, M.Zulfadli, M.Sofyan Afandi, Oktria Novi Zelvia, Puji Sukriati,Repni, Ratih Kumala wongso, Yolanda Alia Pratama yang telah berjuang selama 4 tahun merasakan keluh kesah bersama-sama .
  10. Sahabat Jannah yang sudah seperti keluarga, sahabat - sahabat seperjuangan Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2015 sahabat lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu - persatu yang selalu memberi semangat kepada penulis, teman kkn. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Akhirnya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa yang tiada henti, rasa syukur yang teramat besar penulis haturkan kepada-Nya, atas segala izin dan limpahan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga amal kebajikan semua pihak yang telah membantu diterima disisi-Nya dan diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.
- Penulis menyadari barangkali banyak terdapat kekurangan dan kesalahan padamam. Oleh karena itu, jangan jadikan penelitian ini suatu kajian final, karena

tidak menutup kemungkinan terdapat kejanggalan-kejanggalan yang belum tersentuh oleh penulis dalam pembahasan ini. Penelitian ini di sampaikan dan terima kasih.

Pekanbaru, 30 Desember 2019  
Penulis,



**HETI HANDAYATI HASIBUAN**  
**NIM. 11532201473**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul ***SIFAT BANI ISRAIL MENURUT M.QURAIISH SHIHAB DI DALAM TAFSIR AL-MISBAH***. Penelitian ini dilatar belakangi karena melihat pergantian zaman yang semakin parah, dan penulis ingin mengaitkannya dengan kisah Bani Israil. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana sifat Bani Israil menurut M.Quraish Shihab, dan Bagaimana Analisis Paradikma Tentang Bani Israil pada kehidupan sekarang. Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu *library research* (kajian kepustakaan). Metode yang penulis gunakan adalah metode *maudhu'i* (tematik). Metode *maudhu'i* (tematik) adalah metode penafsiran al-Qur`an dengan ayat-ayat yang sesuai dengan tema atau permasalahan yang telah di tetapkan yaitu untuk mengetahui ayat-ayat Sifat Bani Israil dalam al-Qur`an. Istilah Bani Israil di sebut sebanyak 42 kali pada 17 surah di dalam Al-Qur`an dengan asal kata Israil. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu kitab Tafsir Al-Misbah. Sedangkan sumber data skundernya di ambil dari buku-buku, skripsi, jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini adalah menurut M.Quraish Shihab sifat Bani Israil ada beberapa hal seperti: keras kepala, ingkar, dengki, menyombongkan diri, membangkan. Kemudian Analisis Paradikma Tentang Bani Israil pada kehidupan sekarang, masa penjajahan Yahudi, Organisasi Yahudi terdiri dua organisasi yaitu, Fereemasonry dan Zionisme, Pemikiran Wahba Az-Zuhaili Tentang Sifat Bani Israil yaitu: Ingkar, Pembunuh Nabi , bohong, Sombong , Pembangkang. Selanjutnya Pemikiran Buya Hamka Tentang Bani Israil adalah Menurut Buya Hamka Bani Israil itu adalah sejarahnya kaum yang sejak dahulu dengan segala cara menghalagi manusia untuk tidak melaksanakan syariat Allah. Mereka membunuh para nabi berusaha mengubah bentuk dan isi taurat dan injil, serta menghalalkan apa saja yang telah di haramkan Allah swt, misalnya menghalalkan hubungan seksual antara anak dengan ayah, membolehkan adanya praktek sihir, menghalalkan riba sehingga terkenal dari dahulu sampai sekarang bahwa antara Yahudi dengan perbuatan riba adalah susah dipisahkan. Kaum yang istimewa. Segala bangsa mereka pandang rendah, dan mereka menyombong, lantaran itu tentu saja perbuatan-perbuatan mereka yang hanya mementingkan diri sendiri akhirnya membawa kerusakan, Sukarlah Bani Israil, sampai pun ke zaman kita ini, kuat mengelekkkan diri dari tempelak Tuhan yang seperti ini.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

### **This research is entitled “ Character Bani Israil According to M.Quraish Shihab in The Interpretation of Al-Misbah “**

This research was based on background because it saw the changing times getting worse, and author wants to relate it to the story of the children of Israel. The formulation of the nature of the children of israil according to M.Quraish Shihab, and how is the paradigm analysis of the children of Israil in present life. As for the type of research I use is This research is library research (literature), therefore the data used is the method of maudhu'i (thematic) is the method of interpretation of the Al-Qur'an with verses that are in accordance with the theme or problem that has been set, namely to know the verses of the nature of the children of Israel in the Al-Qur'an. The trem children of Israel is referred to as 42 times in the 17 suras in the Al-Qur'an. This study uses primary data sources, namely the book of commentary Al-Misbah while the secondary data sources are taken from books, skripsi, journal, which have to do with this research. The results of this study are according to M.Quraish Shihab the nature of the children of Israel there are several things such as, stubbornness, denial, envy, boasting, defiance. Then paradigm analysis of the children of Israil in present life, the jewish colonial era, the jewish organization consists of two organization namely, freemasonry and Zionism, Az-Zuhaili's Wahba thought about the nature of the children of Israil, namely:renegade, prophet killer, liar, arrogant dissident furthermore, the thought of Buya Hamka about the children of Israil is according to the Buya Hamka of the children of Israil, it is the history of the people who used to prevent humans from carrying out the shari'a of god. Forbidden Allah swt, for example, justify sexual relations between children and fathers, allow the practice of magic, justify usury is difficult to separate. All their nations looked down on, and they boasted because of course their actions that were only selfish eventually brought mischief, it was difficult for the children of Israil even to this day to deflect themselves from the places of god like this.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

هذا البحث بعنوان طبيعة إسرائيل حسب محمد قريش شها ب: هذا البحث هو جود في خلفية بسبب رؤية الأوقات المتغيرة تزداد سوءا، ويريد الكا تب ربطها بقصة أطفال إسرائيل. تتمثل صياغة مشكلة هذا البحث في كيفية طبيعة بني إسرائيل حسب مقر يش شها ب، وكيف يتم تحليل نموذج أطفال إسرائيل في الحياة الحالية. أما بالنسبة لنوع البحث الذي استخدمه، فهو دراسة الأدب. الطريقة التي استخدمها هي طريقة موضوعية. الطريقة المواضيعية هي طريقة لتفسير القرآن الكريم بايات تتوافق مع الموضوع أو المشكلة التي تم تحديدها، وهي معرفة ايات طبيعة أطفال الإسلام في القرآن. يذكر مصطلح بني إسرائيل 42 مرة في 17 سورة في القرآن. تستخدم هذه الدراسة مصا در الببانا الأولية وهي تفسير المصباح. في حين أن مصا در الببانا الثانوية ما حؤذة من الكتب والأطروحات والمجلات التي لها علاقة بهذا البحث. نتائج هذه الدراسة وفقا لمحمد قريش شها ب، طبيعة غسرئيل هي أن هناك العديد من الأشياء مثل: العناد، والإنكار، والحسد، والمفاخر، والتحدي. ثم تحليل نموذج "أطفال إسرائيل" في الحالية، الحقبة الاستعمارية اليهودية، تتألف المنظمة اليهودية من منظمين، هما الما سونية والصهيونية، أفكار وهبة الزحيلي حول حلزون بني إسرائيل، وهي: إنكار، القاتل النبوي، الكاذب، المتكبر، المنشق، علاوة على ذلك، فإن فكر بوبا هامكا حول بني إسرائيل هو أنه وفقا بوبا هامكا، فإن بني إسرائيل، هو تاريخ الأشخاص الذين منعوا جميعا من ممرسة الشريعة. الله، على سبيل المثال، يبرر العلاقات الجنسية بين الأطفال والآباء، ويسمح لممارسة السحر، ويبرر الربا من الصعب فصله، أيها الناس، كل أمة ينظرون إليها، ويفخرون بسبب تصرفات أولئك الذين يأمرون بأنفسهم أخيرا إحداهم الضرر، اجعل من الصعب على بني إسرائيل حتى يومنا هذا، أن يتخلصوا من مكان الله مثل هذا.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	'
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / ħ
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s / š

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

### Vokal

- ..  
 ..  
 ..

### Vokal Panjang

- ا = ā  
 اِي = ī  
 اُو = ū  
 اَو = aw  
 اَي = ay

### Contoh

- النَّاسِ = annasi  
 الْأَعْفَيْنِ = al'afin  
 مَعْرُوفٍ = ma'rufi  
 يَوْمٍ = yawm  
 شَيْءٍ = syaiun

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Catatan :

1. Kata *alīf-lam alta ‘rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-insān*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā marbūtah* ( ) ditulis dengan *ḥ*. Contoh : *al-mar’aḥ* (bukan *al-mar’a*), *Dzurriyaḥ* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-quwwaḥ̣*, *al-makkaḥ̣̣*, *al-nabawiyaḥ̣*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, dimana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
  - a. Kata kerja (*fi’il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara’a* (bukan *qara’*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma’ūna* (bukan *yasma’ūn*).
  - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
  - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā’a* (bukan *warā’*), dan sejenisnya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PENGESAHAN</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA</b> .....	iv
<b>ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS</b> .....	v
<b>ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	6
C. Penegasan Istilah .....	6
D. Batasan Masalah .....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Manfaat Penelitian .....	8
H. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Pengertian Umum Bani Israil .....	10
B. Sejarah Bani Israil .....	12
C. Nabi-Nabi Yang Di Utus Bani Israil .....	18
D. Bani Israil Di Palestina .....	18
E. Biografi M.Quraish Shihab .....	22
F. Penelitian Terdahulu .....	32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



<b>BAB III</b>	<b>METODELOGI PENULISAN .....</b>	<b>33</b>
	A. Jenis Penelitian.....	33
	B. Sumber Penelitian.....	33
	C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
	D. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV</b>	<b>PENAFSIRAN SIFAT BANI ISRAIL DAN PARADIKMA BANI ISRAIL PADA MASA SEKARANG.....</b>	<b>35</b>
	A. Penafsiran Ayat-ayat Tentang Sifat Bani Israil.....	35
	B. Pemikiran M.Quraish Shihab Tentang Sifat Bani Israil.....	47
	C. Analisis Paradikma Sifat Bani Israil Dalam Kehidupan Sekarang	54
	1. Masa Penjajah Yahudi.....	54
	2. Organisasi Yahudi.....	56
	3. Pandangan Islam Tentang Yahudi.....	65
	4. Pemikiran Wahbah Az-Zuhaili Tentang Sifat Bani Israil	65
	5. Pemikirang Buya Hamka Tentang Bani Israil.....	71
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
	A. Kesimpulan .....	75
	B. Saran .....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar belakang

Ajaran Islam adalah ajaran yang bersumberkan wahyu Allah SWT, Al-Qur'an yang dalam penjabarannya dilakukan oleh hadis Nabi Muhammad SAW. Masalah akhlak dalam ajaran Islam sangat mendapatkan perhatian yang begitu besar. Menurut ajaran Islam penentuan baik dan buruk harus didasarkan pada petunjuk Al-Qur'an dan hadis. Jika kita perhatikan Al-Qur'an maupun hadis dapat di jumpai berbagai istilah yang mengacu kepada baik, dan ada pula yang mengacu kepada yang buruk.<sup>1</sup>

Kepribadian merupakan ciri karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang di terima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir. Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang berpendapat baik buruknya karakter manusia sudah bawaan dari lahir. Jika bawaannya baik, manusia itu akan berkarakter baik, dan sebaliknya jika bawaannya jelek, manusia itu akan berkarakter jelek.<sup>2</sup>

Imam Al-Ghazali menunjukkan bahwa akhlak sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan terpatrit dalam hati, akhlak itu suatu kebiasaan, kesadaran, mudah melakukan tidak ada unsur pemaksaan dan factor ekstren. Misalnya, seseorang yang mendermakan hartanya dengan jarang yang dilakukan, maka seseorang itu tidak disebut dermawan sebagai pantulan dari kepribadiannya. Suatu perbuatan dapat dinilai baik, jika munculnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memaksakan dirinya untuk mendermakan hartanya, atau memaksa batinnya sehingga terpaksa untuk berderma, maka orang yang semacam itu tidak dapat disebut sebagai dermawan. Seseorang yang berakhlak baik atau buruk tidak dengan pemikiran dan pertimbangan, tetapi ia lakukan denkesadaran

<sup>1</sup>.Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*,(Jakarta :RajaGrafindo Persada, 2009) hlm.119-120

<sup>2</sup>.Akhyar, *Akhlaq*, (Pekanbaru :Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Unuversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014) hlmn.2

kelewan yang terpatrit dalam hatinya lalu melakukannya, sehingga perilaku akhlaknya di sebut sifat kepribadian yang berakhlak.<sup>3</sup>

*Qasas al-Qur'an* adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuat kenabian yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri, dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara menarik dan mempesona.<sup>4</sup>

Kisah dalam Al-Qur'an sangat beragam bentuknya. Kisah merupakan salah satu gaya yang digunakan Al-Qur'an dalam memaparkan petunjuk-petunjuknya kepada manusia. Model cerita selama ini memiliki daya tarik yang kuat karena bisa menggugah hati pembacanya. Dengan demikian, kisah-kisah dalam Al-Qur'an merupakan sarana pengajaran dan tidak hanya bermaksud untuk mengungkap sejarah saja tapi melainkan juga tentang etika, sifat, karakter, dan pesan-pesan moral di dalamnya. Hal ini dapat di lihat bagaimana Al-Qur'an secara eksplisit berbicara tentang kisah seperti firman Allah dalam surah yusuf/12:3

خُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ ﴿٣﴾

*Artinya: "Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu".*

Dalam Al-Qur'an kisah yang banyak di ungkap adalah kisah bani israil. Kisah ini menggambarkan tentang sifat bani israil, salah satu sifat bani israil adalah suka bertanya sehingga menyulitkan diri mereka sendiri. Seperti yang terdapat dalam surah Al-Baqarah:

قَالُوا أَدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ

ذَلِكَ فَافْعَلُوا مَا تُؤْمَرُونَ ﴿١٨﴾ قَالُوا أَدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْنُهَا ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ

صَفْرَاءُ فَاقْعُ لَوْنُهَا تَسْرُ النَّظِيرِينَ ﴿١٩﴾ قَالُوا أَدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ إِنَّ الْبَقَرَ تَشَابَهُ

<sup>3</sup>Nasharuddin, *Ahlak (ciri manusia paripurna)*, (Jakarta: Rajawali pers, 2015) hlm.208-209

<sup>4</sup>Mana Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, hlm. 432

عَلَيْنَا وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ ﴿٦٥﴾ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا ذَلُولٌ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي

الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَا شِيَةَ فِيهَا قَالُوا الْكَيْفَ جِئْتَ بِالْحَقِّ فَذَخُّوْهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ ﴿٦٦﴾

"Mereka menjawab: " mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami, agar Dia menerangkan kepada kami; sapi betina Apakah itu." Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; Maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu".(Qs.2:68) mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami apa warnanya". Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya."(Qs.2:69). mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena Sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi Kami dan Sesungguhnya Kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)."(Qs.2:70). Musa berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya." mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu(Qs.2:71).

Allah memberitahukan kepada mereka tentang sifat keras bani israil dan banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan kepada Rasul mereka. Oleh karena itu, ketika mereka mempersulit diri sendiri, maka Allah pun mempersulit mereka. Semandainya mereka menyembelih<sup>5</sup> sapi bagaimana pun wujudnya, maka sudah cukup baginya, sebagaimana yang di katakana Ibnu Abbas, Ubaidah dan ulama lainnya.

Terdapat juga sifat bani israil ini di jelaskan di dalam Al-Qur'an, yaitu sifat keras kepala.<sup>6</sup> Walaupun telah banyak mu' jizat yang di hadirkan melalui perantaraan Musa, Isa, maupun para nabi lainnya: sebagian dari umat tersebut sering bersisi keras tidak mengakui kebenaran risalah yang telah di sampaikan oleh para nabi ini. Terdapat berbagai pembelotan terhadap pada nabi yang terjadi di sejarah bani israil,<sup>7</sup> bahkan terdapat nabi-nabi yang mereka bunuh. mereka juga beranggapan telah membunuh serta menyalib Al-Masih isa putra Maryam meski mereka tidak meyakini tentang siapa yang telah di salib itu.<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Kasir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hlm 91-92

<sup>6</sup> Surah Al-Ma'idah: 71, Al-Azhab: 69

<sup>7</sup> Surah Al-Ma'idah: 70, Al-Baqarah: 61

<sup>8</sup> Al-Nisa': 157-158

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mayoritas mufassir mengatakan, Bani Israil itu terpecah menjadi tiga golongan: satu golongan yang maksiat dan membangkang, mereka itu sekitar tujuh puluh ribu orang. Satu golongan lainnya memisahkan diri, tidak melarang(mereka yang maksiat) namun tidak ikut melakukan kemaksiatan. Dan satu golongan lain yang memisahkan diri, namun melarang(mereka yang maksiat) dan tidak melakukan kemaksiatan. lalu golongan yang tidak melarang dan tidak bermaksiat mengatakan kepada yang melarang”*megapa kamu menasehati kaum*”maksutnya adalah golongan yang maksiat. Lalu golongan yang melarang ia berkata, penyampaian nasehat kami adalah alasan kepada Allah”*dan supaya mereka bertakwa*”jika mereka terdiri dari golongan, yaitu yang melarang namun tidak melakukan maksiat, dan yang bermaksiat, tentulah yang di katakana adalah: supaya kamu bertakwa.<sup>9</sup>

Dalam surah Al-Ahqaf ayat 10 telah di jelaskan . Sungguh aneh sikap kaum musyrikin yang menolak kenabian Muhammad Saw serta mengingkari kehadiran wahyu kepada beliau , padahal bukti-bukti kebenarannya terlihat dengan jelas , dan sekian banyak manusia sebelum Nabi Muhammad yang juga telah memperoleh pengalaman serupa. Karena itu Allah swt melalui ayat-ayat di atas, memerintahkan Nabi Muhammad bahwa: katakanlah, “Terangkanlah kepadaku bagaimanakah pendapat kamu jika ia, yakni Al-Qur’an yang kusampaikan ini, datang dari sisi Allah, padahal kamu mengingkarinya, dan seorang saksi atau lebih dari Bani Israil bersaksi mengakui kebenaran yang serupa dengan yang disebut didalamnya, yakni dalam Al-Qur’an itu menginformasikan hal yang sama lalu dia beriman dan membenarkannya, sedang kamu menyombongkan diri enggan memercayainya setelah bukti-bukti itu. Bukankah dengan begitu kamu wahai pembangkang menjadi orang yang paling sesat dan paling zalim terhadap diri sendiri? Ya, kamu adalah orang yang benar-benar telah berlaku zalim dan sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim, yakni tidak memberi mereka kemampuan untuk melaksanakan petunjuknya disebabkan oleh keengganan hari mereka menerima dan melaksanakannya.<sup>10</sup>

Ibnu Zaid berkata, tentang firman Allah SWT “*Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan, sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya*, bahwa mereka adalah orang-orang yahudi.” Abu Ja’far berkata makna

<sup>9</sup> Imam Asy-syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, (Jakarta:pustaka Azzam, 2010), hlm 284

<sup>10</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2016)hlm. 394

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat tersebut adalah, sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang berkata, sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya. Mereka adalah orang-orang yahudi. Kami akan mencatat perkataan dusta yang mereka lakukan terhadap Allah, dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa alasan yang benar.<sup>11</sup>

Dalam surah Al-Baqarah ayat 101 firman Allah : ( وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ ) wara'a zhuhurihim ke belakang punggung mereka, dalam hal ini melemparkan sesuatu, bisa kedepan dan bisa juga kebelakang. Jika kedepan, bisa jadi si pelempar masih melihatnya sehingga terpikir untuk mengambil kembali, dan mengambilnya tidak sesulit dari yang dilempar ke belakang. Bila dilempar ke belakang, ia di tinggal dan tidak terlihat lagi. Begitulah sikap mereka kepada Allah.

Al-Qur'an menggambarkan Bani Israil sebagai orang yang berperilaku kurang pantas mereka menunjukkan kesabaran yang rendah berkeluh kesah menjadi sebuah hal yang biasa.<sup>12</sup> Tidak memiliki keyakinan yang teguh dan selalu curiga terhadap perintah dan keputusan Nabi Musa.<sup>13</sup> Berlifat kenikmatan yang diberi Allah pada Bani Israil selama dalam perjalanan. Secara garis besar Quraish Shihab menyebutkan ada dua anugrah Allah kepada Bani Israil dalam konteks penyelamatan: pertama menghindarkan sebagian mereka dari siksa, yang mana dahulu Fir'aun selama setahun memerintahkan untuk membunuh semua anak laki-laki yang lahir pada tahun itu dan membiarkan hidup yang lahir pada tahun berikutnya, demikian silih berganti. Anugerah yang kedua adalah keruntuhan rezim Fir'aun dan kematiannya sehingga terhenti penindasan yang dilakukan terhadap Bani Israil.<sup>14</sup>

Dapat di bayangkan betapa buruknya sifat dan perbuatan mereka, apalagi jika di sadari bahwa mereka juga adalah pemilik kitab suci yang tentu saja percaya bahwa Allah dapat menurunkan wahyu kepada siapa yang dia kehendaki. Mereka bukan orang-orang yang musryik atau ateis yang tidak percaya tuhan, tetapi justru mereka yang melempar kitab Allah yang di bawa oleh nabi yang mereka kenal itu. Yang lebih buruk lagi adalah bahwa kita Allah yang mereka abaikan itu membenarkan apa

<sup>11</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: pustaka Azzam, 2015) hlm. 264.

<sup>12</sup> QS. al-Baqarah [2]: 61

<sup>13</sup> QS. al-Baqarah (2): 67

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 231

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tercantum dalam kitab suci yang ada di tangan mereka. Itu semua lahir karena sikap kepala batu mereka.<sup>15</sup>

Berdasarkan masalah di atas maka penulis sangat tertarik untuk membahas pandangan Quraish Shihab tentang sifat Bani Israil lebih dalam lagi. Keterkaitan dalam permasalahan ini mengantarkan penulis pada pembahasan yang akan di teliti dengan judul: **SIFAT BANI ISRAIL MENURUT M.QURAISH SHIHAB DI DALAM TAFSIR AL-MISHBAH**

### B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang memotivasi penulis dalam melakukan penelitian terhadap permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah:

Untuk mengetahui sifat Bani Israil dalam Al-Qur'an dan menurut M.Quraish Shihab, dan bisa untuk kita contoh seperti apa sifat yang baik untuk saat zaman sekarang, karena melihat pergantian zaman yang semakin parah. Dan juga bisa kita contoh akhlak seperti apa yang pantas di contoh.

### C. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah di mengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul.

1. *Israil* إِسْرَائِيلُ *Israil (nama orang)*  
*Bani Israil* بَنُو إِسْرَائِيلَ (bangsa Yahudi)
2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad, melalui malaikat jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan pada kita secara mutawartir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Nas.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 330

<sup>16</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 18.

3. Tafsir  
Menerangkan/Menjelaskan<sup>17</sup>. Tafsir di ambil dari kata *الفسر* artinya adalah penjelasan dan penyingkapan sesuatu yang di tutup. Dan di jelaskan dalam kamus *Lisan Al-Arabiy* sebagai penjelasan dan penyingkapan dari makna yang musykil.<sup>18</sup>
4. Tematik (Maudhu'i)  
Menurut bahasa, *al-Maudhu'i* berasal dari kata *al-wadh'u* yang dibentuk dari *wadha'a-yadhi'u-wadhi'un-maudhu'un* yang artinya menjadikan, meletakkan, atau menetapkan sesuatu pada tempatnya. Menurut istilah, tafsir *al-maudhu'i* ialah tafsir dengan topic yang memiliki hubungan antara ayat satu dan ayat lain mengenai tauhid, kehidupan sosial, atau ilmu pengetahuan.<sup>19</sup>

#### D. Batasan masalah

Di dalam al-Qur`an menurut penelusuran penulis melalui kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Qur`an al-Karim* kata Bani Israil beserta derivasinya di ulang sebanyak 42 kali dalam 17 surah dengan asal kata Israil.<sup>20</sup> Pada penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan sifat Bani Israil dalam 3 surah 11 ayat yaitu: QS.Al-Baqarah[2]:83-91, QS.Al-Isra'[17]:4 dan QS.Al-Ahqaf[46]:10. Dalam pembahasan ini penulis akan merujuk pada kitab-kitab tafsir kontemporer, yaitu: kitab Tafsir Al-Misbah, Al-Munir, Al-Azhar

#### E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sifat Bani Israil Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah ?
2. Bagaimana Analisis paradikma Bani Israil pada kehidupan sekarang?

<sup>17</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), hlm. 108.

<sup>18</sup> Afrizal Nur, *Khazanah Dan Kewajiban Tafsir Bi Al-Ma'tsur*, (Pekanbaru : Asa Riau 2015), hlm. 24.

<sup>19</sup> Amsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 123.

<sup>20</sup> Moh.Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahras*, (Bairut: Dar el Hadis,2007), hlm 33



## F. Tujuan Penelitian

Adapun permasalahan yang penulis teliti adalah bertujuan untuk:

- a. Untuk mengungkapkan sifat Bani Israil menurut M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.
- b. Untuk mengetahui Analisis paradikma Bani Israil pada kehidupan sekarang

## G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian di atas adalah untuk mengetahui sifat yang seperti apa seharusnya yang bisa kita contoh dari kisah Bani Israil

Dan kita bisa mengetahui akhlak yang seperti apa baiknya karna melihat zaman sekarang ahlak itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Untuk melengkapi dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana S1 di Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru

## H. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus dan berturut-turut memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah dipahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan penelitian ini akan di bagi menjadi beberapa bab dengan urutan sistematika sebagai berikut:

**BAB I :** Merupakan pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kengunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika pembahasan

**BAB II:** Landasan Teori seperti : Pengertian umum Bani Israil, sejarah Bani Israil , nabi-nabi yang di utus Bani Israil, Bani Israil Di Palestina, Biografi M.Quraish Shihab seperti: riwayat hidup M.Quraish Shihab, aktivitas dan jabatan, karya-karyanya, kemudian di bahas juga kitab Tafsir Al-Misbah di bahas tentang karya monamental yang berisi latar belakang penulisan tafsir Al-Misbah, metode penafsiran, corak penafsiran, dan karakteristik, penelitian terdahulu

**BAB III:** Metode Penelitian Terdiri dari Jenis Penelitian, Sumber Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

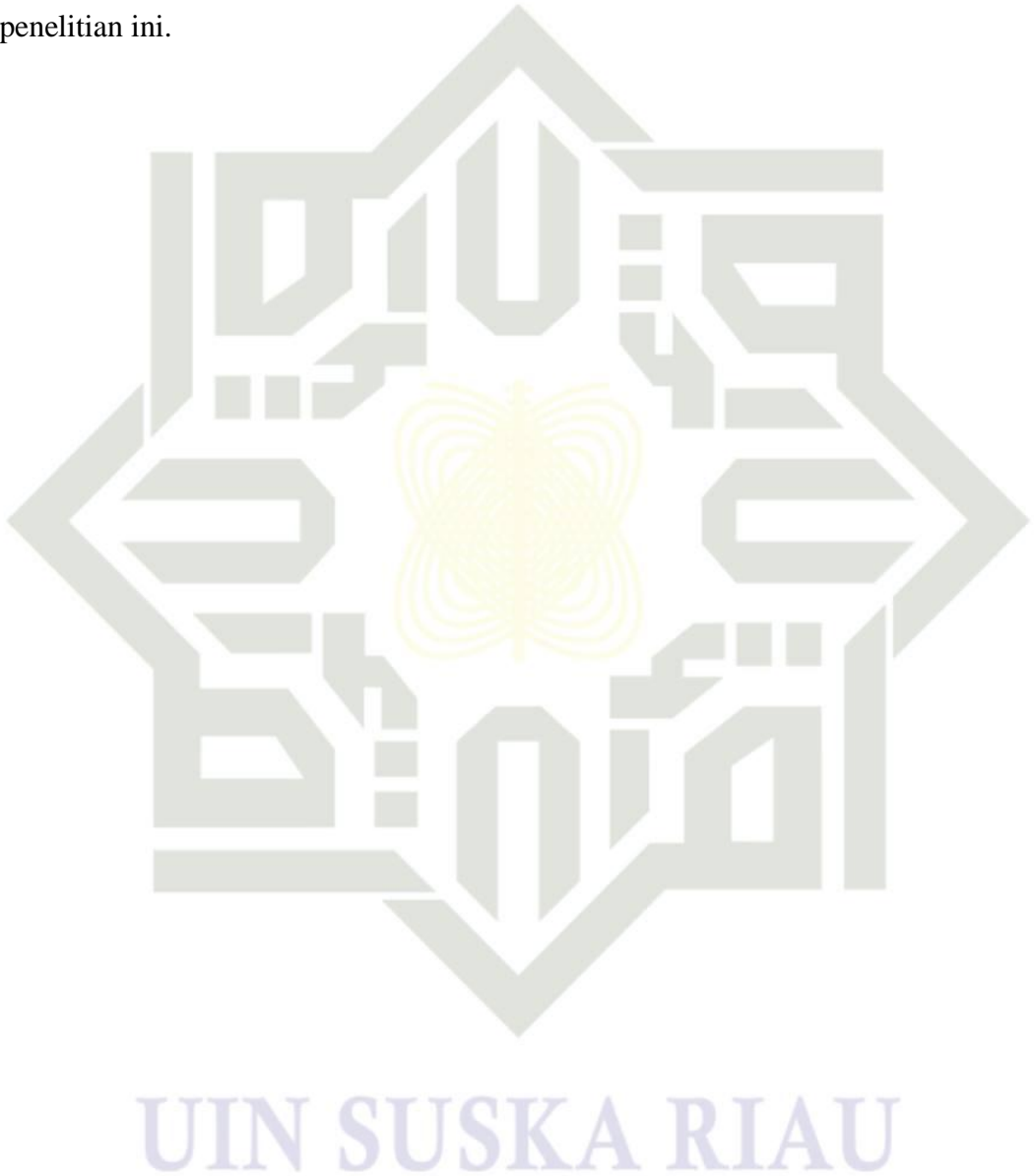
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV:** Penafsiran ayat-ayat Tentang Sifat Bani Israil , pemikiran Tentang Sifat Bani Israil Menurut M.Quraish Shihab, Analisis paradikma sifat Bani Israil pada Masa Sekarang.

**BAB V:** Merupakan bagian akhir dari penelitian ini, yang menguraikan kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, dan saran kritik untuk perbaikan. Di samping itu juga uraian daftas pustaka (referensi-referensi) yang telah dijadikan bahan penelitian ini.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A Pengertian Umum Bani Israil

##### 1. Secara Etimologi

إسرائيل Israel, إسرائيلي yang berkenang dengan Israel, إسرائيليون orang Israel, إسرائيليات budaya/artefak Yahudi بنو إسرائيل artinya Bani Israil.<sup>21</sup>

بنو إسرائيل Bani Israil atau Bangsa Yahudi dan mengenai orang-orang yahudi.<sup>22</sup>

Bani Israil, orang-orang kaldan yang bertempat tinggal di bagian barat sungai Efrat, mereka meninggalkan daerah tersebut setelah datang ajaran Nabi Ibrahim as. Ik tahun 2000 SM. Dan mereka tinggalkan ajaran Babilon dan Kaldani, kemudian menganut ajaran Nabi Ibrahim mereka mendapat tekanan dari penguasa setempat dan mereka pindah ke Palestina, hidup sebagai gembala kambing, Zaman Nabi Yusuf as, mereka, menghindari kekejaman Fir'aun dengan menyebrangi laut merah kemudian menetap di Palestina setelah mengalahkan bangsa Kan'an, menguasai bagian barat dan timur Yordania karena sikap mereka yang suka bertingkah, bangsa Israil di tekan dan di usir oleh berbagai penguasa di negerinya, sehingga mereka tersebar di seluruh antero, dunia. *Raja Babilonia, raja Iskandar Agung, Napoleon dan Nazi Hitler* pernah mengusir mereka dari negerinya. melalui gerakan zionisme mereka mendirikan negara baru "Israil" melalui jasa baik Amerika dan Inggris yang mengakibatkan sengketa Arab-Israil. Tentang bangsa (bani) Israil Allah berulang kali menyebutkan dalam firmanNya surat Al-Baqarah ayat : 40, 47, 104, 210 dan lain-lain.<sup>23</sup>

##### 2. Secara Terminologi

Bani Israil adalah anak keturunan Israil, yaitu anak keturunan Nabi Ya'qub, cucu Nabi Ibrahim dari Nabi Ishaq. Di dalam Al-Qur'an Allah

<sup>21</sup> Hoha Husein & A. Atho'illah Fathoni, *Kamus Al-Waafi*, (Depok: Gema Insani, 2016), hlm.38

<sup>22</sup> Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 24.

<sup>23</sup> Nogarsyah Moede Gayo, *Kamus Istilah Agama Islam (Kiai)*, (Jakarta : Progres, 2004)hlm.110-111

mendudukan mereka pada tempat yang tinggi, dan kami utamakan mereka di atas bangsa-bangsa (seluruh alam)(Q.45:16). Alam yang di maksud pada ayat ini adalah seluruh umat manusia. Sebenarnya janji Tuhan untuk menggugulkan Bani Israil di atas seluruh umat manusia itu dengan syarat bahwa mereka berpengang kepada ajaran tuhan. Itu adalah sama dengan ketika tuhan menunjuk Ibrahim sebagai pemimpin umat manusia.

Allah berfirman: akan kujadikan engkau seorang iman umat manusia kepada Ibrahim, sesungguhnya aku telah mengangkat engkau sebagai pemimpin umat manusia” ia bermohon “ dan juga (imam-imam) dari keturunanku ia berfirman, janjiku tak berlaku bagi orang-orang yang zalim(Q.2:124). Artinya mestipun anak keturunan Ibrahim tetapi kalau zalim, perjanjian itu tidak berlaku. Karena itu sebenarnya kesan keunggulan orang Yahudi sampai sekarang hanya pada permukaannya saja. Indikasi bahwa orang Yahudi sekarang hebat di amerika,

Sebenarnya mudah di tarik korelasinya ke belakang, sebagai kaum minoritas, mereka harus mengikuti sistem amerika yang di dominasi Kristen Protestan. Salah satunya adalah orang Yahudi tidak boleh memiliki kekayaan, terutama berup tanah, dan harus tinggal di kota. Karena itu mereka menggeluti perdagangan ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Kondisi ini di tambah dengan mentalitas minoritas yang tantangannya *just how to survive* (bagaimana cara untuk bertaha hidup) membuar mereka menjadi pekerja keras. Kerja keras inilah yang menjadi kunci kehebatan orang Yahudi di amerika. Kalau melihat keunggulan orang Yahudi dalam arti lebih luas apa lagi spiritual, sebagian memang benar, tetapi sebagian lagi salah. Ketika orang Yahudi di kutuk tuhan karena menolak Nabi Isa dan menuduh Maryam sebagai pezina, kota yerussalem di hancurkan melalui tangan titus. Orang Yahudi kemudian di larang tinggal di palestina dan mengalami diaspora, yaitu hidup mengembara di seluruh muka bumi tanpa tanah air.

Ini sebagian di gambarkan dalam Al-Qur’an, mereka selalu diliputi kebinaan(seperti kemah) dimanapun mereka berada, kecuali mereka bila berperang pada tali (janji) dari Allah dan tali (janji) dari manusia. Mereka dapat murka dari Allah dan selalu di liputi kesengsaraan. Yang demikian itu

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena mereka mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa sebab: soalnya, karena mereka durhaka dan melanggar batas(Q.S:3:112). Kenyataannya memang orang Yahudi waktu itu nista sekali, sehingga istilah ghetto, daerah kumuh di perkotaan, diasosiasikan kepada mereka.<sup>24</sup>

Israil juga di sebut sebuah negara Yahudi yang berada di kawasan Timur Tengah. Namun , demikian, masih banyak pihak yang tidak mengakui eksistensi Israil sebagai sebuah negara. Berdirinya Israil di Palestina tidak di cetuskan oleh suatu perjuangan anticolonial oleh rakyat untuk membela tanah airnya dan berperang melawan penjajah asing sebaliknya.<sup>25</sup>

### B. Sejarah Bani Israil

Dalam perjanjian lama sejarah Bani Israil dikatakan sebagai sejarah perjanjian Allah, yaitu janji Allah untuk menjanjikan bangsa Israil sebagai bangsa yang besar sambil memberkati dan membesarkan nama-Nya di muka bumi. Setelah Bani Israil keluar dari perhambaan di Mesir, maka diadakan-Nya pula perjanjian di bukit Sinai. Melihat kenyataan bshwa bangsa Israil itu sering pindah-pindah dan kadang mengalami penderitaan di tempat yang lama atau di tempat yang baru, maka sejarah BaniIsrail disebut *sejarah pengembaraan dan penderitaan*. Akan tetapi setelah sekarang ini dapat menempati suatu tempat yang tepat, mereka mulai mengarah ketata kehidupan berbangsa dan bertanah air yaitu di negara israil sekarang ini.

Sejarah yang panjang dari bangsa israil, dimulai dari kurun waktu 4000 tahun yang lalu. Ketikaitu hiduplah sebuah keluarga Terah di kota Ur di tanah Khaldea. Mereka menyembah matahari dan berhala. Terah yang juga disebut Azar dikenal sebagai tukang pembuat patung dan memperdagangkannya. Semua putera-puterinya membantu usaha orang tua mereka kecuali anaknya yang bernama Ibrahim. Karena Ibrahim tidak mau menyembah berhala seperti orang tuanya, malah dia mengajar dan mengajak orang tuanya untuk menyembah Allah Yang Maha Esa. Sikapnya ini menyebabkan pertentangan dengan kebiasaan ayah dan sukunya. Penentangan Ibrahim memuncak dengan tindakannya merusak patung-patung yang menjadi sesembahan kaumnya dan yang sebagian dibuat oleh

<sup>24</sup> Sudhy Munawar-Racman, *Ensiklopedi Nurcholish Majid* (Jakarta:Mizan, 2006)hlm.280-281

<sup>25</sup> Tripsi Aniesah Hasan Syihab, *Imigrasi Yahudi Ke Palestina* (1882-1948), (Depok,2010)hlm.1

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarganya sendiri, perbuatan ini menimbulkan kemarahan kaumnya, juga raja yang berkuasa di tanah Khaldea waktu itu yaitu Namrud.

Namrut menganggap Ibrahim berbahaya bagi kelangsungan kekuasaannya. Oleh karena itu ia berusaha menyingkirkan Ibrahim dengan membakarnya dalam api unggun. Namun Ibrahim ternyata selamat dari api tadi. Karena pertentangan Namrut terhadap Ibrahim semakin tajam, maka akhirnya Ibrahim memutuskan untuk meninggalkan tanah kelahirannya, pergi mengembara ke tempat yang belum tentu arahnya. Dari sinilah mulainya sejarah pengembaraan Ibrahim sebagai salah seorang dari Bani Israil. Pengembaraan Ibrahim dilakukan dalam rangka menegakkan akidah yang benar sesuai dengan akidah dan dikehendaki oleh Allah.

Menurut *International Bible Students Association*, Ibrahim mengembara bersama pengikutnya, menyebrangi sungai Eufrat terus ke kanan. Peristiwa itu terjadi pada tahun 1943 sebelum Masehi. Sedangkan menurut perjanjian lama, kepergian Ibrahim adalah karena perintah tuhan. Tentang kepindahan Ibrahim itu terdapat persesuaian antara kitab perjanjian lama dengan al-Qur'an, yaitu bahwa Ibrahim pindah dari Ur (Urkasdim) ke kanaan atas perintah tuhan (al-Qurran surat As-Saffat ayat 99 dan perjanjian lama kitab kejadian 12: 1-9). Di kanaan inilah lahir putera-putera Ibrahim yang terkenal yaitu Ismail dan Ishaq. Ismail kemudian menjadi nenek moyang bangsa arab sedangkan Ishaq, bapak Yaqub menjadi nenek moyang bangsa Yahudi. Yaqub berputra 12 orang yang nantinya menjadi 12 suku Bani Israil. Ismail juga menurunkan 12 suku. Selanjutnya keturunan Ismail mendiami padang belantara paran (Hijaz) sedangkan keturunan Ishaq mendiami Mesir diawali oleh Yusuf. Karena dalam kitab kejadian pasal-pasal akhir (39-40) menyebutkan : Yusuf, putera Yaqub yang dikasihi, peran dijual oleh saudara-saudaranya dan setelah mengalami bermacam-macam penderitaan ia menjadi raja muda di mesir. Kemudian Yusuf mengajak 11 saudaranya beserta ayahnya Yaqub untuk menetap di Mesir, selama 400 tahun, sampai masanya lahir Nabi Musa yang nanti memimpin Bani Israil keluar dari Mesir.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> M. Wahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 1990)hlm.46-48

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Bani Israil Dari Ibrahim Sampai Musa

Dalam kajian sosiologi agama modern, Nabi Musa di sebut sebagai salah seorang “ Nabi bersenjata “ (*the armed prophet*). Sedangkan dalam pandangan para ulama islam, Nabi Musa dikategorikan sebagai yang ketiga dari Ilmu Rasul yang di sebut *Ulul Azmi*(mereka yang berkemauan keras), yaitu lima yang paling utama dari semua utusan tuhan. Kita mendapat kisah tentang musa beserta perjuangannya membebaskan Bani Israil (anak keturunan Bani Israil, akni Nabi Ya’qub) dari penindasan Fir’aun di mesir dan membimbing mereka keluar dari negeri turanik itu menuju kebebasan di tanah suci yang di janjikan, kanaan (palestina selatan).

Kisah musa menyangkut tentang waktu yang cukup panjang, jika kita menelusuri akar-akarnya. Adalah Ibrahim sang pengajar motoisme yang lahir di kota Ur dari daerah Kaldea, di lembah Efrat Tigris (Mesopotamia, Irak sekarang). Karena ajarannya yang menentang praktik penyembahan berhala kaumnya (termasuk bapaknya sendiri), maka Ibrahim terpaksa lari keluar negaranya. Mula-mula ia menuju ke utara, ke kota Harran (sekarang ada dalam wilayah ke kuasa turki), namun di sana ia di musuhi juga. Kemudian ia membelok ke barat, terus ke selatan, sampai ke Kanaan atau Palestina Selatan. Di sana ia menetap. Untuk suatu keperluan, Ibrahim ke mesir dengan istrinya Sarah. Karena Raja Mesir tertarik kepada Sarah, maka Ibrahim terpaksa mengakunya sebagai saudaranya, karena taut di aniaya oleh Raja, dan Sarahpun di ambil oleh Raja. Tetapi Raja segera mengetahui bahwa Sarah bukanlah saudara Ibrahim, melainkan istrinya. Maka Sarahpun di kembalikan kepada Ibrahim, suaminya dengan di sertai hadiah seorang budak perempuan berkebangsaan mesir, bernama Hajar, sebagai penghargaan raja kepada Sarah sendiri dan Ibrahim yang bijak sana.

Agaknya karena merasa bersalah tidak dapat memberi Ibrahim keturunan, padahal sudah lanjut usia, sarah mempersilahkan Ibrahim menikahi Hajar, budak perempuannya, setelah dinyatakan sebagi orang merdeka. Dari Hajar lahirlah seorang putra yang di tunggu-tunggu, dan di namai Ismail(Ishma El, “ Allah telah mendengar”), karena Ibrahim

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memandang lahirnya bayi itu sebagai jawaban atas doanya, atau karena Allah telah mendengar keluh kesah Hajar tidak sepenuhnya diterima oleh Sarah.<sup>27</sup>

Ketengagang dalam rumah tangga Ibrahim memuncak ketika Sarah meminta agar Hajar dan anaknya Ismail, di dikeluarkan dari rumah tangga mereka. Ibrahim terpaksa menurut, namun Allah membimbingnya kea rah yang kelak mengaruhi sejarah umat manusia seluruhnya. Ibrahim mendapat petunjuk agar Hajar dan Ismail di bawa keselatan, suatu lembah yang di sebut Bakkah atau mekkah, di lingkungan daerah perbukitan. Di lembah yang kering kerontang itu dahulu telah berdiri rumah suci yang pertama, yaitu Ka'bah. Ibrahim kembali ke kanaan, kepada istrinya yang pertama, Sarah. Selang berapa belas tahun, ternyata Ibrahim dan Sarah menerima kabar gembira yang di bawa oleh para malaikat bahwa Sarah akan mengandung dan melahirkan seorang putra. Ketika Sarah menerima kabar gembira itu, ia tertawa, karena merasa bahwa ia sendiri udah tua dan suaminya pun lanjut usia, jadi darimana ia mendapatkan seorang anak? Namun kehendak Allah pasti terjadi, dan lahirlah seorang anak, dan di namanya Ishaq (*Izaac*, artinya tertawa)<sup>28</sup>

Tapi melalui Ishaq itulah tuhan menjanjikan kepada Ibrahim akan tampil banyak Nabi dan Rasul. Sedangkan melalui Ismail yang ada di Makkah Tuhan yang menjanjikan untuk memenuhi doa Ibrahim bahwa di kalangan anak di keturunannya akan di bandingkan seorang Nabi yang mengajari mereka Kitab Suci dan hikmah (wisdom), dan akan tampil sebagai bangsa yang besar. Rasul yang di mohonkan Ibrahi bagi keturunan Ismail itu dan kemudian dikabulkan oleh Allah ialah Muhammad saw, sedang bangsa besar yang bakal bangkit dari keturunan Ismail itu ialah bangsa Arab yang berkat agama Islam menguasai dunia beradap saat itu.

Isak anaknya Ya'qub yang bergelar Israil (Isra El, hamba Allah). Israil mempunyai dua belas anak, sepuluh dari istri pertama, dan dua dari istri ke dua. Salah seorang anaknya ialah Yusuf yang menjadi sasaran kecemburuan dan penghianatan saudara-saudaramya. Karena ulah saudara-saudaranya, Yusuf akhirnya terdampar di Mesir, mula-mula sebagai budak, kemudian

<sup>27</sup> Adhy Munawar-Racman, *Ensiklopedi Nurcholish Majid* (Jakarta: Mizan, 2006), hlm 282

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm 283

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bebas lalu masuk penjara, dan akhirnya menjadi materi urusan pangan kerajaan. Yaqub yang hidup di kanaan selalu merindukan Yusuf dengan cara, *tidak masuk dari satu pintu saja melainkan dari b. berbagai pintu yang berbeda-beda* (Q.:12:67) . akhirnya diketemukanlah Yusuf yang telah menjadi materi tersebut. Yang kedudukannya yang baik itu, Yusuf maupun memboyong seluruh keluarga ayahnya untuk menetap di Mesir. Maka merekapun beranak pinak, dan lahirlah mesir suatu kelompok masyarakat yang di kenali sebagai Bani Israil (anak keturunan Israil, Yakni Nabi Yaqub), asal muasal bangsa Yahudi sekarang ini.

Bani Israil berkembang biak dan tumbuh menjadi ancaman bagi bangsa Mesir, khususnya para penguasanya. Mereka di tindas dan di perbudak, dengan penyiksaan yang paling buruk, sesuai denagn kebiasaan saat itu sekarangpun masih ada, tapi lebih-lebih di masa lalu peranan ahli nujum mempunyai pengaru yang besar kepada para penguasa. Fir'aun pun harus menghentikan nasihat-nasihat itu ialah hendaknya Fir'aun waspada terhadap lahirnya seorang bayi lelaki di kalangan anak keturunan israil yang akan membawa akibat kehancuran kekuasaannya. Dalam suasana demikian itulah seorang jabang bayi lahir. Dia adalah bayi lelaki, sehingga terancam untuk di bunuh suruhan Raja. Namun ibunya mendapat petunjuk dari Allah agar mengapungkan bayinya di sugai Nil, yang ternyata diketemukan oleh keluarga Raja. Bayi itu di pungutnya sebagai anak angkat, dan dinamai Musa. Namun melalui kehendk Allah, akhirnya yang menyusui dan mengasuhnya adalah ibunya sendiri.<sup>29</sup>

Musa di besarkan di istana Fir'aun namu dari berbagai sumber, antara lain ibu kandungnya sendiri yaitu wanita yang menyusui ia mengetahui bahwa dirinya adalah seorang warga Bani Israil. Karena itu ia langsung merasai pedihnya penderitaan kaunnya itu. Instingnya untuk selalu membela warganya yang selalu tertindas telah membuatnya dalam kesulitan, misalnya secara tidak disengaja, ia membunuh seorang warga Mesir. Ia lari hanya untuk akhirnya mendapat tempat dalam hati keluarga yang sagat saleh di Madyan, sebuah tempat di tepi laut merah, antara Hijaz dan Palestina .<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Ibid., hlm 284

<sup>30</sup> Ibid., hlm 285

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Bangsa Israil Setelah Musa

Dengan wafatnya Musa, sebenarnya sejarah Bani Israil yang berhubungan dengan Taurat dan syari'at Nabi Musa telah selesai. Tetapi kita masih perlu mengikuti perkembangan bangsa Israil, sebab setelah Musa, agama Israil berubah menjadi agama Yahudi dalam perkembangannya. Perkembangan atau perubahan ini berhubungan langsung dengan perkembangan bangsa Yahudi. Yusak yang menggantikan Musa memimpin Bani Israil (1280-1200 SM) telah berhasil menduduki kan'an kembali setelah hamper 500 tahun ditinggalkan keluarga Yaqub. Setelah menduduki kan'an, bangsa Israil sering lupa perjanjiannya dengan tuhan. Mereka membaurkan diri mereka dengan kehidupan penduduk ka'an yang mempunyai adat istiadat kafir. Allah memperingatkan mereka dengan mengangkat Nabi dan hakim di antara bangsa Israil untuk menerangkan syari'at Nabi Musa. Di samping itu tuhan sering menghukum mereka dengan macam-macam penderitaan dan peperangan sesama mereka. Malahan sebagian mereka kembali dijajah dan ditindas oleh bangsa lain diantara penyelewengan akidah mereka ialah penyembahan mereka kepada sapi emas seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2): 92.

Bangsa Israil kemudian jaya tatkala dipimpin oleh Raja Talut (Saul) 1042-1012 SM, Nabi Dawud (David) 1012-972 SM dan Nabi Sulaiman (Solomon) 972-932 Sm. Ketiga raja Israil ini merupakan tokoh-tokoh kerajaan Israil. Punjak kejayaannya ialah di masa Nabi Sulaiman. Kemakmuran di negeri Israil dan kebijaksanaan Nabi Sulaiman termasyhur di mana-man. Daerah kekuasaannya meliputi daerah Israil, Transyordania, Libanon, Syria, Sinai, sebagian Irak dan pulau-pulau sebelah barat dari laut tengah. Sulaiman juga bersahabat dengan raja-raja di sekitarnya seperti raja-raja Mesir, Babilonia, Syria, Persia, Arab (Saba') Ethiopia. Nabi Daut berjasa dalam meletakkan agama sebagai dasar negara seperti yang telah dirintis oleh syariat Nabi Musa. Sedangkan Nabi Sulaiman yang menyempurnakan cita-cita ayahnya (Dawud). Sulaimanlah yang mula-mula mendirikan masjid Jami' yang tetap bagi bangsa Israil di Baitul maqdis walaupun sudah di rencanakan pada masa Dawud. Di dalamnya disimpan peti (tabut) yang memuat sepuluh Amar Tuhan.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baitul Maqdis di bangun di atas bukit Moria (Sion), dibagian utara kota Yarussalem. Akan tetapi tatkala Yerussalem di duduki Nebuchadnesar (raja Babilon) tahun 606 SM. Baitul Maqdis di bakar dan peralatannya dibawa ke Babilon. Tujuh puluh tahun setelah bangsa Israil kembali dari Babilon, mereka membangun Baitul Maqdis tersebut. Alat-alat peribadatan yang di rampas Nebukadnezar dulu dikembalikan oleh raja Cyrus. Pada masa raja Herodes, tahun (20 M) bait ini dimusnahkan oleh lascar romawi. Sejak itu Baitul Maqdis tidak dibangu kembali. Yang tinggal hanya reruntuhannya saja yang tetap dimuliakan oleh bangsa Israil dan Nasrani. Tatkala islam menguasai Yerussalem. Ditempat reruntuhan Baitul Maqdis ini didirikan sebuah masjid yang dikenal dengan sebutan “Masjid Umar”.<sup>31</sup>

### **Nabi-Nabi Yang Di Utus Bani Israil**

- 1) Nabi Ibrahim
- 2) Nabi Ismail
- 3) Nabi Ishak
- 4) Nabi Ya’kub
- 5) Nabi Yusuf
- 6) Nabi Musa
- 7) Nabi Harun
- 8) Nabi Daud
- 9) Nabi Sulaiman<sup>32</sup>

### **Bani Israil Di Palestina**

Demikian permulaan kisah perampasan bumi Palestina yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi. Kita bisa membagi kehidupan kaum Bani Israil di Palestina itu dalam tiga bagian, yaitu:

#### **1. Zaman pemerintahan Di Bawah Seorang Raja**

Orang-orang Ibrani tidak berhasil membuka bumi yang dijanjikan itu, melainkan daerah-daerah pedalaman yang berbukit-bukit tidak lebih dari itu. Adapun kota-kota yang terletak di daerah-daerah pantai dapat dipertahankan oleh para penduduknya dari serangan-serangan kaum Ibrani. Anak cucu Ibrahim dan beberapa keturunannya hudup sebagai

<sup>31</sup> Ujajahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1990) hlm.50-52

<sup>32</sup> Ahmad Shalaby, *Agama Yahudi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm.113

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu bangsa yang penuh kekuasaan dan kesengsaraan. Mereka yang tinggal bukit-bukit sibuk menghadapi peperangan yang tak kunjung pada melawan orang-orang Palestina dan kabilah-kabilah lain yang tinggal di sekitar mereka, khususnya dengan orang-orang Moab dan penduduk-penduduk Madyan. Musa dan Yusya telah memimpin Bani Israil selama kurang lebih 80 tahun, hingga tahun 1130 SM. Yakni tahun meninggalnya Yusya. Dari sinilah permulaan zaman pemerintahan yang dipimpin oleh seorang ketua hingga berkelanjutan sampai tahun 1039 SM. Pakar penelitian tersebut berpendapat bahwa bilangan angka ini adalah sengaja di lebihkan oleh Sifir itu sebagaimana di dapati dalam Sifir-sifir yang lain dalam persoalan angka.

Pada masa ini mulai di programkan cara hidup dan pemikiran-pemikiran baru orang-orang Yahudi dalam masyarakatnya. Adapun yang terlibat dalam menegakkan program-program hidup dan pemikirannya yang baru itu antara lain ialah dari unsur-unsur tradisi dalam masyarakat orang-orang Yahudi itu sendiri, unsur-unsur kebudayaan yang datang dari luar, dan juga pengaruh-pengaruh sejarah yang di bawa oleh orang-orang Yahudi ke dalam masyarakatnya, atau unsur dari kondisi yang telah mempengaruhi jiwa mereka ketika mereka berpindah tinggal di negeri palestina. Di bawah seorang ketua ini maka kehidupan mereka sedikit demi sedikit mulai berubah. Pada mulanya berubah dari cara hidup ala Badui kepada cara hidup yang menetap, dari hidup di dalam kemah-kemah kepada kehidupan di kampung-kampung dan desa-desa yang subur dan makmur. Dari perkembangan kehidupan sehari-hari, mereka mulai mengetahui cara-cara bercocok tanam di samping memelihara binatang ternak. Pada akhirnya dua pekerjaan inilah yang menjadi sumber kepercayaan dalam kehidupan mereka.

Orang-orang Kan'an adalah guru mereka yang mengajarkan cara-cara hidup berdomisili (menetap), membangun kampung dan bercocok tanam. Di samping belajar dengan orang-orang Kan'an, mereka juga belajar dari penduduk-penduduk negeri yang bertentangan yang mempunyai hubungan perniagaan dengannya, cara meningkatkan produktivitas dan juga pertukangan. Dalam lapangan persenjataan dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



alat-alat pertukangan tukang-tukang Yahudi banyak yang mendapat pengalaman dari orang-orang Kan'an. demikian juga dengan tukang-tukang yang menciptakan alat-alat perhisian dari kaca tembikar, mereka juga mengambil pengalamannya dari orang-orang Kan'an. Selain dari pengalaman-pengalaman yang mereka dapati dalam keperluan hidup sehari-hari, orang-orang Israil juga terpengaruh dengan orang-orang Kan'an dari segi akidah kepercayaan dan ibadat-ibadat mereka.<sup>33</sup>

## 2. Zaman Pemerintahan Di Bawah Seorang Raja

Hancurnya zaman pemerintahan di bawah seorang ketua di mulai ketika ancaman perang yang bertubi-tubi mencapai puncaknya. Ancaman bahaya dari penguasaan orang-orang Palestina atas orang-orang Yahudi menjadi paktor penting yang mendorong orang-orang keturunan Yahudi itu untuk menyusun kebersatuan mereka yang kukuh, meskipun hal itu hanya untuk sementara waktu saja, yakni setelah mereka dalam beberapa waktu melalui liku-liku hidup yang tidak tentram pada masa pemerintahan di bawah seorang ketua. Kondisi ini terjadi karena ulah ketua-ketua mereka yang semakin tidak sopan dan berkembangnya pembuatan-perbuatan suka menerima pungutan liar (rasywah). Setelah itu Samuelpun berkata kepada orang-orang Bani Israil :”Sesungguhnya Raja yang akan memerintah kamu akan mengambil putera-putera kamu untuk di jadikan hamba sahaya untuk kepentingan dirinya sendiri, dan tumpaan/tunggangan serta tentara berkudanya. Kemudian mereka akan dijadikan seperti kuda untuk menghela kereta-kereta tumpaan-punya itu, mereka akan di perintahkan untuk membajak tanah sawah dan menunai padi. Sedangkan puteri-puteri kamu akan di ambil oleh Raja untuk di jadikan inang pengasuh, tukang masak dan kuli-kuli roti, raja itu akan merampas kebun-kebun kamu, pohon-pohon anggur dan zaitun yang kamu miliki. Dan dia akan merampas hamba perempuan-perempuan kamu, pembantu-pembantu kamu yang muda belia dan keledai-keledai kamu”.

<sup>33</sup> Ahmad Shalaby, *Agama Yahudi*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996)hlm.43-46

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akibat dari perselisihan ini maka orang-orang Palestinapun menggunakan kesempatan untuk menyerang kaum Bani Israil sehingga mereka mengalami kekalahan yang fatal, dan Raja Saul pun gugur dalam pertempuran di Wadi Bazrail. Baju kebesarannya di tinggalkan dari tubuhnya dan di bawa ke Kuel Finus orang-orang Palestina dari jasadnya di salib pada tembok rumah Syaana. Setelah kematian Raja Saul, maka terjadilah permusuhan Daud dengan Ishbosheth bin Saul yang di bantu oleh Abner, panglima tentara ayahnya, tetapi Daud berhasil mematahkan dan membunuh keduanya. Dengan ini maka kemudian Daud pun dilantik menjadi Raja kaum Bani Israil yang kedua. Sejak dari itu, maka pemerintahan Bani Israil beralih sistem turun temurun secara warisan.<sup>34</sup>

### 3. Zaman Perpecahan Dan Runtuhnya Kerajaan Bani Israil

Setelah kemangkatan Sulaiman, kira-kita pada tahun 935 SM. Putranya yang bernama Rahub'am pun menobatkan dirinya sebagai Raja atas kerajaan Yahudi. Keturunan Yahuza dan benyamin di Yarusalem telah mengakuinya dan berbait setia kepadanya. Kemudian dia berangkat ke arah utara untuk mengambil baiat dari sisa-sisa keturunan dua belas yang lain. Maka ketua-ketua Bani Israil pun berkumpul untuk menemui Rahub'am di Syakim (sekarang Nablus). Saudaranya yang bernama Yarub'am juga datang untuk menemuinya. Yarub'am dulu pernah memberontak terhadap kerajaan ayahnya (Sulaiman) tetapi gagal, lalu melarikan diri ke mesir. Setelah kemangkatan Sulaiman ia kembali ke Palestina.

Mereka sepakat mengajukan tuntutan-tuntutan kepada Rahub'am sebagaimana kami telah sebutkan di atas yakni mengenai kekejaman dan penindasan Sulaiman atas mereka. Para ketua yang merangkap sebagai penasihat-penasihat Bani Israil mengajukan kepada Rahub'am supaya menerima tuntutan-tuntutan tersebut. Tetapi kawan-kawan Rahub'am yang terdiri dari generasi angkatan muda mencengahnnya dan bahkan menasehatinya agar menolak tuntutan itu. Rahub'am terpaksa tunduk kepada ajuran kawan-kawan generasi seangkatannya, dan kemudian dia

<sup>34</sup> Ahmad Shalaby, *Agama Yahudi*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996)hlm.46-48

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pun mengumumkannya, bahwa dasar-dasar pemerintahan yang akan di jalankan nanti akan lebih keras dari dasar-dasar pemerintahan yang di lakukan oleh ayahnya. Kalau ayahnya menghukum dengan menggunakan kalajengking.

Justru karena itu, maka kabilah-kabilah di daerah Utara pun enggan memberikan baiat mereka kepada Raub'am malahan yang sepuluh itu memberikan baiatnya kepada Yarub'am dan mengangkatnya menjadi raja mereka. Rahub'am murka dan bermaksud memerangi saudaranya, Yahub'am murka dan bermaksud memerangi saudaranya, Yarub'am. Tetapi Nabi Syim'iyah menasihatinya agar ia mengurungkan niatnya untuk berperang itu. Peristiwa ialah memecah kerajaan Bani Israil menjadi dua kerajaan, yaitu kerajaan selatan yang beribukota di Jerusalem yang di namakan kerajaan Yahuza, dan kerajaan Utara yang beribukota di Syakim di namakan kerajaan Israil.<sup>35</sup>

## E. Biografi M. Quraish Shihab

### 1. Riwayat Hidup M. Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab lahir di Rapang Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Beliau berasal dari keluarga terpelajar. Ayahnya KH Abdurrahman Shihab adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang Tafsir. Abdurrahman Shihab dipandang sebagai tokoh pendidikan yang memiliki reputasi yang baik di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Kontribusi beliau dapat dilihat dari usahanya membina dua perguruan tinggi di kota Makassar yaitu Universitas Indonesia (UMI) dan IAIN Alauddin Makassar. Kh Abdurrahman Shihab juga tercatat dalam sejarah sebagai rector pada kedua perguruan tinggi yang berlandaskan Islam tersebut.<sup>36</sup>

Pak Quraish mendapat motivasi awal mendalam ilmu tafsir di dari ayah handanya yang selalu mengajak anak-anaknya untuk duduk bersama untuk mengkaji firman Allah tersebut. Ayah beliau selalu menyampaikan nasehat-nasehat yang selalu berisi ayat-ayat Al-Qur'an sejak kecil pak Quraish Shihab

<sup>35</sup> Ahmad Shalaby, *Agama Yahudi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hlm. 55-56

<sup>36</sup> Syah husli Khairunnas Jamal, *Jejak-jejak Syi'ah Dalam Tafsir Al-Misbah* (Panam Pekanbaru Riau: lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, 2014), hlm 27

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selalu mengikuti pengajian Al-Qur'an yang di adakan oleh ayahnya sendiri. Ayah beliau juga selalu menguraikan kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga semakin menumbuhkan kecintaan pak Quraish Shihab kepada Al-Qur'an. Pendidikan formalnya dimulai dari sekolah dasar di kota Ujung Pandang. Setelah menyelesaikan sekolah tersebut beliau melanjutkan beliau melanjutkan sekolahnya kepesantren Daru al-Hadis al-Fiqiyah di kota Malang. Untuk mendalami studi keislamannya, setelah menyelesaikan pendidikannya di Malang., ayahnya mengirimkan Quraish Shihab muda untuk melanjutkan pendidikan di Azhar Khairo pada tahun 1958.<sup>37</sup>

Di Khairo Quraish Shihab diterima di kelas 2 Tsanawiyah. Setelah itu beliau melanjutkan studinya pada jurusan Tafsir Hadis Universitas al-Azhar . Tahun 1967 Quraish Shihab berhasil meraih gelar Lc. (setingkat sarjana S1). Pada tahun 1967 Quraish berhasil memperoleh gelar Master pada jurusan yang sama dengan judul tesis “ al I'jaz al Tasyri'I al-Qur'an al Karim (kemukjizatan Al-Qur'an dari segi hukum) pada tahun 1973 beliau di panggil pulang ke Ujung Pandang oleh ayahnya, yang sedang menjabat Rektor, untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin. Beliau diangkat sebagai wakil Rektor bidang Akademik dan kemahasiswaan sampai tahun 1980. Di samping menduduki jabatan tersebut, beliau juga mewakili ayahandanya untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dikarenakan uzur. Beberapa jabatan diemban oleh pak Quraish sesudah itu, di antaranya coordinator perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental, serta jabatan lainnya di luar kampus.<sup>38</sup>

Demi cita-citanya, pada tahun 1980 M. Quraish Shihab menuntut ilmu kembali kealmamaternya dulu, al-Azhar, dengan spesialisasi studi tafsir al-Qur'an. Untuk meraih gelar doctor dalam bidang ini, hanya di tempuh dalam waktu dua tahun yang berarti selesai pada tahun 1982. Disertasinya yang berjudul “*Nazm al-Durar li al-Biq'a'I Tahqiq wa Dirasah* (suatu kajian terhadap kitab *Nazm al-Durar karya al-Baqa'i*) berhasil dipertahankannya dengan

<sup>37</sup> Ibid., hlm 28

<sup>38</sup> Ibid., hlm 29

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



prediket summa cum laude dengan penghargaan *Mumtaz Ma'a Martabah al-Saraf al-Ula* (sarjana teladan dengan prestasi istimewa).<sup>39</sup>

Pendidikan Tingginya kebanyakan di tempuh di Timur Tengah, al-Azhar, Kairo sampai mendapatkan gelar M.A dan Ph.Dnya. Atas prestasinya, ia tercatat sebagai orang yang pertama dari Asia Tenggara yang meraih gelar tersebut.<sup>40</sup>

## 2. Aktivitas Dan Jabatan

Dalam perjalanan karir dan aktivitasnya, Quraish Shihab memiliki jasa yang cukup besar di berbagai hal. Setelah kembali dari Mesir, sejak tahun 1984, ia pindah tugas dari IAIN Ujung Pandang ke fakultas Ushuluddin di IAIN Jakarta. Di sini ia aktif mengajar bidang Tafsir dan Ulum al-Qur'an di program S1, S2 dan S3 sampai tahun 1998. Selain itu, ia juga menduduki berbagai jabatan, antara lain: Ketua Majelis Ulama Indonesia Pusat (MUI) sejak 1984, Anggota Lajnah Pentashih al-Qur'an Departemen Agama sejak 1989, anggota badan Pertimbangan Pendidikan Nasional sejak 1989, dan Ketua lembaga Pengembangan. Ia juga berkecimpung di beberapa organisasi profesional, antara lain: pengurus pimpinan Ilmu-ilmu Syariah, Pengurus Konsorsium ilmu-ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Rector IAIN Jakarta selama dua periode(1992-1996 dan 1997-1998). Setelah itu ia dipercaya menduduki jabatan sebagai Mentri Agama selama kurang lebih dua bulan di awal tahun 1998, hingga kemudian dia diangkat sebagai Dua Besar li ar biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk negara Republik Arab Mesir merangkap negara Republik Djbauti berkedudukan di Kairo.<sup>41</sup>

Kehadiran Quraish Shihab di Ibukota Jakarta telah memberikan suasana baru dan di sambut hangat oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai aktifitas yang di jalankannya di tegah-tegah masyarakat. Di samping mengajar, ia juga percaya untuk menduduki sejumlah jabatan. Di antaranya adalah sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (ICMI), Aktifitas lainnya yang ia lakukan adalah sebagai Dewan Redaksi Studia Islamika: Indonesia Journal

<sup>39</sup>id.

<sup>40</sup>id. [digilib.uinsby.ac.id/sikiripsi](http://digilib.uinsby.ac.id/sikiripsi), D Ahmad, *biografi M. Quraish Shihab* pada tahun 2009, hlm.20-22

<sup>41</sup>Quraish Shihab *Membumikan*, hlm 6

For Islamic Studies, Ulumul Qur'an, Mimbar Ulama, dan Refleksi Jurnal Kajian Agama dan Filsafat. Semua penerbitan ini berada di Jakarta.<sup>42</sup>

Quraish Shihab juga aktif dalam kegiatan tulis menulis seperti menulis untuk surat kabar Pelita dalam rubric "Pelita Hati". Kemudian rubric "Tafsir al-Amanah" dalam majalah amanah di Jakarta yang terbit dua minggu sekali. Ia juga tercatat sebagai anggota Dewan Redaksi majalah Ulumul Qur'an dan Mimbar Ulam, keduanya terbit di Jakarta, menulis berbagai buku suntingan dan jurnal-jurnal ilmiah, diantaranya Tafsir al-Manar, keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1984): Filsafat Hukum Islam (Jakarta: Departemen Agama, 1987): dan Mahkota Tuntutan Ilahi (Tafsir Surat Al-Fatihah) (Jakarta: Untagma, 1988).<sup>43</sup>

Di samping kegiatan tersebut di atas, H.M. Quraish Shihab juga di kenal penceramah yang handal. Kegiatan ceramah ini ia lakukan di sejumlah masjid bergensi di Jakarta, seperti Masjid al-Tin dan Fathullah, di lingkungan pejabat pemerintah seperti pengajian Istiqlal serta di sejumlah stasiun televisi atau media elektronik, khususnya di bulan Ramadhan. Beberapa stasiun televisi, seperti RCTI dan Metro TV.

### 3. Karya-karya M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab sebagai seorang pakar tafsir Indonesia memiliki peran, dan kontrobusi yang besar dalam memperkaya khasanah keilmuan Islam, hal ini di buktikan dengan beberapa karya-karyanya sebagai berikut:<sup>44</sup>

1. *Mukjizat al-Qur'an di Tinjauan dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan pemberitaan Ghaib* (Bandungan: Mizan, 1996).
2. *Tafsir al-Amanah* (Jakarta: Pustaka Kartini, 1992).
3. *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1995).
4. *Studi Kritis al-Munar* (Bandung: Bandung: Pustaka Hidayah, 1994).
5. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhi Atas berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996).
6. *Haji Bersama Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1998).

<sup>42</sup> Ibid.,

<sup>43</sup> Ensiklopedi islam, hlm 111-122

<sup>44</sup> Ghahlah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari hermeunetika sampai Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003), hlm 98-99

7. *Fatwa-fatwa Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1999).
8. *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surat-surat pendek berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999).
9. *Lentera Hati: Kisah dab Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 1998).
10. *Logika Agama: Batas-batas Akal dan Kedudukan Wahyu dalam al-Qur'an*.
11. *Yang tersembunyi Jin, Iblis, Setan dan Malaikat dalam al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 1997).
12. *Menjemput Maut Bekal Perjalanan Menuju Allah*.
13. *Islam Madzhab Indonesia*.
14. *Panduan Puasa Bersama Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1997).
15. *Sahur Bersama Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1997).
16. *Tafsir al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya* (Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1984).
17. *Filsafat Hukum Islami* (Jakarta: Departemen Agama, 1987).
18. *Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surat al-fatihah* (Jakarta: Untagma, 1988).
19. *Hidangan Ilahi: Ayat-ayat Tahlil* (Jakarta: Lentera Hati, 1997).
20. *Menyingkap Tabir Ilahi: Tafsir asma al-Husnah* (Bandung: Lentera Hati, 1998).
21. *Tafsir Ayat-ayat Pendek* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999).
22. *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2003).
23. *Secerah Cahaya Ilahi* (Bandung: Mizan, 2002).
24. *Perjalanan Menuju Keabadian, Kematian, Surga dan Ayat-ayat Tahlil* (Jakarta: Lentera Hati, 2001).<sup>45</sup>

#### 4. Karya Monumentalnya

Karya monumental M.Quraish Shihab adalah kitab Tafsir Al-Mishbah yang terdiri dari 15 jilid. Kitab ini merupakan karya terbesar M.Quraish Sihab dalam bidang Tafsir.

<sup>45</sup> [gilib.uinsby.ac.id/skiripsi](http://gilib.uinsby.ac.id/skiripsi), D Ahmad, biografi M.Quraish Shihab pada tahun 2009, hlm.23-24

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Latar Belakang Penulis Tafsir Al-Misbah

Muhammad Quraish Shihab merupakan salah seorang penulis yang produktif yang menulis berbagai karya ilmiah baik dalam artikel maupun dalam bentuk buku yang di terbitkan. Muhammad Quraish juga berbagai kajian yang menyentuh permasalahan hidup dan kehidupan dalam konteks masyarakat Indonesia kontemporer. Salah satu karya fonomenal dari Muhammad Quraish Shihab adalah Tafsir al-Misbah. Tafsir ini merupakan tafsir Al-Qur'an lengkap 30 juz yang terdiri dari 15 jilid.

Kitab ini di tulis Quraish Shihab di Kairo Mesir, pada Jum'at 4 Rabiul Awal 1420 H atau 18 juni 1999 M. diselesaikan di Jakarta pada tanggal 8 Rajab 1423 H bertepatan dengan 5 september 2003 M yang di terbitkan oleh penerbit Lentera Hati di bawah pimpinan Putrinya Najwa Shihab.

Pengambilan nama "Al-Misbah" pada kitab tafsir yang ditulis Muhammad Quraish Shihab tentu saja bukan tanpa alasan. Bila dilihat dari kata pengantarnya ditemukan penjelasan yaitu al-Misbah berarti lampu, pelita, lentera atau benda lain yang berfungsi serupa, yaitu memberikan penerangan bagi mereka yang berada dalam kegelapan. Dengan memilih nama ini, Quraish Shihab berharap tafsir yang di tulisnya dapat memberikan penerangan dalam mencari petunjuk dan pedoman hidup terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami makna Al-Qur'an secara langsung karena kendala bahasa. Menurut analisis Prof.Dr.Hamdani Anwar, MA, alasan pemilihan al-Misbah artinya lampu yang pungsinya untuk menerangi kegelapan. Menurut Hamdani, dengan memilih nama ini, penulisnya berharap agar pkaryanya itu dapat dijadikan sebagai penganan bagi mereka yang berada dalam suasana kegelapan dalam mencari petunjuk yang dapat dijadikan penganan hidup.

Al-Qur'an di turunkan menggunakan bahasa Arab sehingga banyak orang yang kesulitan dalam memahaminya. Disinilah manfaat tafsir al-Misbah diharapkan yaitu dapat membantu mereka yang sulit memahami wahyu Allah tersebut.kedua pemilihan nama ini didasarkan pada awal kegiatan M.Quraish Shihab dalam hal tulis menulis di Jakarta. Sebelum beliau bermukim di Jakarta. Pada 1980 an, beliau menulis rubik "pelita hati" pada harian pelita pada tanggal 1994, kumpulan tulisannya diterbitkan oleh Mizan dengan judul Lentera hati. Daris inilah papar Hamdi, tentang alasan pengambilan nama Al-

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misbah, yaitu bila dilihat dari maknanya. Kumpulan tulisan pada rubik “Pelita Hati” diterbitkan dengan judul *Lentera Hati*. Lentera merupakan persamaan kata dari pelita yang arti dan fungsinya sama. Dalam bahasa Arab, lentera, pelita, atau lampu disebut Misbah, dan kata inilah yang kemudian dipakai oleh Muhammad Quraish Shihab untuk dijadikan nama karyanya itu. Penerbitnya pun menggunakan nama yang serupa yaitu *Lentera Hati*.<sup>46</sup>

Latar belakang penulis tafsir Al-Misbah diawali oleh penafsiran sebelumnya yang berjudul “Tafsir al-Qur’an al-Karim” dan “Tafsir surat-surat pendek” berdasarkan urutan wahyu. Namun, hanya 24 surat saja yang ditafsirkan belum sampai 30 juz. Ia menggunakan model penyajian tahlil dan analisis terhadap kosakata yang menjadi kata kunci. Namun model penyajian itu dikesankan banyak orang yang kurang menarik serta terlalu bertele. Sebab, Quraish Shihab menguraikan terlebih dahulu kosa kata sulit hingga sangat detail. Padahal masyarakat kebanyakan membutuhkan adanya tafsir yang mudah di pahami dan substansial. Bisa dibaca oleh siapapun, baik kalangan pelajar maupun tidak. Kitab Tafsir Al-Misbah ini merupakan upaya dia untuk menghindari model kajian yang terkesan bertele-tele.

Sebagai orang mufasir kontemporer Indonesia yang pernah menduduki jabatan penting di antara birokrasi negeri ini, ia tentu relative lebih paham dengan kondisi masyarakat yang ada. Ketika akan menulis tafsir Al-Misbah ini, dalam analisis yang di lakukannya, ia melihat begitu dangkalnya pemahaman masyarakat terhadap kandungan Al-Qur’an. Itu di tandai dengan banyaknya kaum muslimin yang hanya membaca surat-surat tertentu di dalam Al-Qur’an, tanpa mengetahui kandungannya. Misalnya mereka membaca surat al-Waqi’ah untuk melancarkan rezeki<sup>47</sup>. Muhammad Quraish Shihab juga melakukan pengamatan tentang pemahaman masyarakat terhadap al-Qur’an. Dia menemukan bahwa, pemahaman keliru itu tidak hanya terjadi kepada orang awam saja, melainkan terjadi dikalangan pelajar bahkan orang-orang yang berkecimpung dalam studi Islam sekalipun. Kekeliruan yang terjadi pada

<sup>46</sup> <http://katarim.blogspot.co.id/2010/03/quraish-shihab-dan-tafsir-al-misbah.html> diakses pada pukul 14.17 wib pada hari Rabu, 18 Mei 2016

<sup>47</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al—Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm 9

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok kedua ini biasanya karena melihat al-Qur'an berdasarkan metode ilmiah pada umumnya.<sup>48</sup>

Dua kesalah pahaman ilah yang ingin diluruskan sehingga mendorong Quraish Shihab untuk menuliskan tafsirnya, yakni tafsir al-Misbah. Dalam tafsir ini, yang lebih diutamakan ialah pembahasan tentang tema pokok surat dan keserasian antar ayat satu dengan yang lainnya, dan keserasian surat. Sehingga pembaca bisa dengan mudah menangkap maksud dengan kandungan ayat sederhana, dan mudah dipahami.

## 6. Metode Penafsiran

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat manusia. Umat islam meyakini sebagai kitab suci yang selalu relevan bagi kehidupan mereka sepanjang mas. Banyak kitab tafsir yang dapat kita jumpai sekarang ini, merupakan bukti nyata yang menunjukkan betapa tingginya semangat dan besarnya perhatian para ulama untuk menggali dan memahami makna-makna kandungan kitab suci al-Qur'an. Berdasarkan berbagai metode penafsiran yang digunakan para ulam ahli tafsir, diantaranya al-Farmawi membagi menjadi empat macam yaitu: Metode *Tahlili*, Metode *Ijmaiy*, Metode *Maqaran*, Dan Metode *Maudhu'iy*.<sup>49</sup>

Metode berasal dari bahasa yunani "*methodos*" yang berarti cara atau jalan. Di dalam bahasa inggris kata ini di tulis '*method*' dan bahasa Arab menerjemahkan dengan "*thariqat*" dan "*manhaj*".<sup>50</sup> Metode dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah *cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan*.<sup>51</sup>

Jadi metode yang di gunakan oleh M.Quraish Shihab dalam Tafsir- Al-Misbah yaitu gabungan dari beberapa metode, seperti *tahlili* ialah metode penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang di lakukan dengan cara mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung di dalam ayat-ayat alquran itu sendiri

<sup>48</sup> Ibid.,

<sup>49</sup> Abdul Hayy al-Farmawiy, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, (Jakarta: Pt.Grapindo Persada, 1996), hlm 11

<sup>50</sup> Ashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 54

<sup>51</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (KBBI)*, cet. 4 (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 910

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sedikit banyak melakukan analisis di dalamnya. *Ijmali* ialah metode penafsiran alquran yang dilakukan dengan cara mengemukakan makna umum (global), *muqarran* (komparatif) metode ini ialah dilakukan dengan cara membandingkan ayat-ayat alquran yang memiliki redaksi yang berbeda, tetapi isi kandungannya sama atau membandingkan antara ayat-ayat yang memiliki redaksi yang mirip, tetapi isi kandungannya berbeda, *Maudhu’I* metode ini ialah di bagi menjadi dua: pertama tafsir yang membahas atau surah alquran secara menyeluruh yang ke dua menghimpun dan menyusun ayat alquran yang memiliki kesamaan arah dan tema kemudian memberi penjelasan dan mengambil kesimpulan di bawah bahasan satu tema tertentu.<sup>52</sup>

## 7. Corak Penafsiran

Jika dilihat dari corak penafsiran maka corak penafsiran Tafsir-Almisbah termasuk dalam kategori Tafsir *adaby ijtima’I*. yakni corak penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur’an berdasarkan ketelitian ungkapan-ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas dan menekankan tujuan pokok di turunkan Al-Qur’an, lalu mengaplikasikannya dalam tatanan sosial seperti pemecahan masalah umat dan bangsa pada umumnya yang sejalan dengan perkembangan masyarakat.<sup>53</sup>

Dalam penafsiran Al-Qur’an, di samping ada bentuk, dan metode penafsiran, terdapat pula corak penafsiran. Diantara corak penafsiran adalah al-Adabi-ijtima’I, corak ini menampilkan pola penafsiran berdasarkan rasio kultural masyarakat. Di antara kitab tafsir yang bercorak demikian adalah al-Misbah. Dari beberapa kitab tafsir yang menggunakan corak ini, seperti tafsir, al-Maraghi, al-Manar, al-Wadlih pada umumnya berusaha untuk membuktikan bahwa al-Quran adalah sebagian kitab Allah yang mampu mengikuti perkembangan manusia serta perubahan zamannya. Quraish Shihab lebih banyak menekankan sangat perlunya memahami wahyu Allah secara kontekstual dan tidak semata-mata terpaku dengan makna secara teks saja. Ini penting karena dengan memahami Al-Qur’an secara kontekstual maka pesan-

<sup>52</sup> Masani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur’an dalam Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm 122-123

<sup>53</sup> Nik Wartini, *Tafsir Berwawasan Gender (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)*, Jurnal Syarifadiah, vol. II, No. II, Oktober 2014. hlm, 63-64

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesan yang terkandung di dalamnya akan dapat di pungsikan dengan baik kedalam dunia nyata.<sup>54</sup>

### 8. Karakteristik Tafsir Al-Misbah

Karakter Tafsir Al-Misbah penulisan tafsirnya sebagai berikut:

1. Menjelaskan nama surah  
Sebelum memulai pembahasan yang lebih mendalam Quraish mengawali penulisannya dengan menjelaskan nama surat dan menggolongkan ayat-ayat pada Makiyyah dan Madaniyyah.
2. Menjelaskan isi kandungan ayat.  
Setelah menjelaskan nama surat, kemudian ia mengulas secara global isi kandungan surat diiringi dengan riwayat-riwayat dan pendapat-pendapat para mufassir terkait ayat tersebut
3. Mengemukakan Ayat-ayat di Awal Pembahasan  
Setiap memulai pembahasan, Quraish Shihab mengemukakan satu, dua atau lebih ayat-ayat al-Qur'an yang mengacu pada satu tujuan yang menyatu.
4. Menjelaskan pengertian ayat secara global  
Kemudian ia menyebutkan ayat-ayat secara global sehingga sebelum memasuki penafsiran yang menjadi topic utama, pembaca terlebih dahulu mengetahui makna ayat-ayat secara umum.
5. Menjelaskan kosa kata  
Selanjutnya Quraish Shihab menjelaskan kata-kata secara bahasa pada kata-kata yang sulit dipahami oleh pembaca
6. Menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat  
Terhadap ayat yang mempunyai asbabun nuzul dari riwayat shahih yang menjadi pengagang para ahli tafsir, maka Quraish Shihab menjelaskan terlebih dahulu
7. Memandang satu surat sebagai satu kesatuan ayat-ayat yang serasi.
8. Gaya bahasa<sup>55</sup>

<sup>54</sup> gilib.uinsby.ac.id, skripsi, D Ahmad, biografi M. Quraish Shihab pada tahun 2009, hlm 28

<sup>55</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 3



## F. Penelitian Terdahulu

Untuk dapat memecahkan persoalan dan mencapai tujuan sebagaimana diungkapkan diatas, maka perlu melakukan tinjauan pustaka guna mendapat kerangka berfikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta memperoleh hasil sebagaimana yang telah di ungkapkan.

Skripsi yang berjudul”*Eksodus Bani Israil Dari Mesir Ke Palestina (menggali Ibrah dari Pembangkangan Bani Israil)*” yang di susun oleh Nurul Hikmah pada tahun 2018 dari fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, skripsi ini membahas tentang ibrah atau sifat pembangkangan Bani Israil.

Jurnal yang berjudul “*Israel Dalam Teks-teks Agama Islam*” yang di susun oleh Otong Sulaeman pada tahun 2018 dari sekolah tinggi Filsafat Islam sadra, jurnal ini membahas tentang konflik Israel dan Palestina, Yahudi.

Jurnal yang berjudul “*Sejarah Zionisme Dan Berdirinya Negara Bani Israil*” yang di susun oleh Andi Satrianingsih pada tahun 2016 dari Muhammadiyah Universitas Of Makassar, jurnal ini membahas tentang organisasi Ziodisme dan sejarah munculnya gerakan Zinisme dan tentang berdirinya negara Bani Israil.

Skripsi yang berjudul “*Imigrasi Yahudi Ke Palestina (1882-1948)*” yang di susun oleh Aniesah Hasan Syihab pada tahun 2010 dari Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, skripsi ini membahas tentang imigrasi Yahudi ke Palestina sejak tahun 1882 sampai 1948 dan juga membahas Zionisme.

Skripsi yang berjudul “*Eksistensi Komunitas Yahudi Keturunan Di Jakarta: Studi Tentang Komunitas UIJC (The United Indinesia Jewish Community)*” yang di susun oleh Ilawati pada tahun 2018 dari Fakultas Ushuliddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, skripsi ini membahas tentang komunitas Yahudi dan masa penjajahan Yahudi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

## METODE PENULISAN

### A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian perpustakaan sepuh yang juga di kenal dengan istilah “*Library Research*” artinya penelitian yang menitik beratkan pada literature dengan cara menganalisis muatan isi dari literature-literatur yang terkait dengan penelitian, baik dari sumber data primer maupun skunder.<sup>56</sup> Objek utama penelitian ini adalah buku-buku karya M.Quraish Shihab serta buku dan literature lainnya yang berkenaan dengan sifat Bani Israil. Oleh sebab itu, jelaslah bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif.

Metode merupakan tata cara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata *Logos* yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>57</sup>

Dan metode yang di gunakan yang di gunakan dalam pembahasan skirifsi ini adalah metode tematik, yaitu dengan membahas ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan tema yang di tetapkan. Sasaran yang dicapai dalam metode ini adalah untuk mengupas tuntas persoalan tema yang telah ditetapkan.<sup>58</sup>

### B. Sumber Penelitian

Sumber data penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang di peroleh oleh peneliti secara langsung , data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Tafsir Al-Misbah.
- b. Data skunder, yaitu data yang dapat memperjelas dan mendukung data primer. Data ini bersumber dari kitab tafsir, buku-buku, artikel, skripsi, jurnal, dan literature-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

<sup>56</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm 3

<sup>57</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru Pustaka Riau : 2013), hlm 1

<sup>58</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*,(Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm 80

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tematik, maka untuk mendapatkan hasil yang objektif, langkah-langkah penelitian atau pengumpulan data yang akan penulis lakukan mengacu pada metode penelitian tafsir maudhu'i. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Memilih topic pembahasan yang akan di kaji secara maudu'I (tematik)
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan topic pembahasan .
- c. Mengidentifikasi ayat sesuai dengan masalah yang di bahas.
- d. Membaca ayat yang terkait serta mengutip sebagai bahan untuk di bahas.
- e. Menganalisa sesuai metode pendekatan tafsir.<sup>59</sup>

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian ini melalui metode maudhu'i. Masalah yang di teliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran M.Quraish Shihab tentang Ayat-Ayat sifat Bani Israil, maka analisis datanya sebagai berikut:

- a. Menulis ayat.
- b. Menjelaskan makna ayat secara ijmal (artinya)
- c. Menjelaskan kronologis turunnya ayat
- d. Menjelaskan munasabah ayat
- e. Menganalisis dan merikan pemahaman ayat-ayat dengan cara membaca tafsir Al-Misbah dan berbagai tafsir lain untuk mendukung pendapatnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>59</sup> Abd Al Hayy Al farmawi, *Metode Tafsir Mawhu'iy* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 46

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah peneliti membahas dan meneliti sifat Bani Israil pada bab-bab sebelumnya, kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Sifat Bani Israil menurut Quraish Shihab sebagaimana yang ia jelaskan dalam tafsir Al-Misbah adalah sebagai berikut: suka bertanya, keras kepala, ingkar, membangkang, dengki, pembunuh nabi, mendustakan nabi, sombong, pembohong.
- 2) Analisis Paradikma tentang Sifat Bani Israil Dalam Kehidupan Sekarang: Masa Penjajah Yahudi ,Orang Yahudi yang dari Eropa mulai berdatangan ke Indonesia ketika ekspedisi bangsa Portugis ke Nusantara, orang Yahudi yang datang dari Eropa tersebut adalah mereka yang terusir dari spanyol. Alfonso de l'Albuquerque seorang pemimpin pasukan Portugis pada tahun 1511 datang dan berhasil menaklukan Malaka. Dua tahun setelah itu, De Alvin datang dari Malaka dan mendarat di sunda Kelapa serta membawa empat buah rombongan kapal laut yang berasal dari Portugal untuk mencari rempah-rempah. Ketika pada masa VOC ada salah satu orang Yahudi yang bernama Juda Leo Ezechiel Ige atau yang sering di sebut Leendert Miero. Ia sukses menjadi seorang penambang emas dan membeli sebuah rumah di kawasan pondok Gede yang ketika itu merupakan kawasan perumahan yang luas pekarangannya. Selama kurang lebih 15 tahun memiliki rumah itu, ia sering mengundang orang-orang Yahudi yang ada di Batavia untuk merayakan hari-hari besar keagamaan Yahudi. Hal ini membuktikan bahwa Miero bukanlah satu-satunya orang Yahudi pada saat itu, namun terdapat juga orang-orang Yahudi lainnya yang tinggal di Batavia. Organisasi Yahudi terdiri dua organisasi yaitu, Fereemasonry dan Zionisme. Pandangan Ialam tentang Yahudi.Pemikiran Wahba Az-Zuhaili Tentang Sifat Bani Israil yaitu: Ingkar, Pembunuh Nabi , pembohong, Sombong , Pembangkang. Selanjutnya Pemikiran Buya Hamka Tentang Bani Israil adalah Menurut Buya Hamka Bani Israil itu adalah sejarahnya kaum yang sejak dahulu dengan segala cara menghalagi manusia untuk tidak melaksanakan syariat Allah. Mereka

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membunuh para nabi berusaha mengubah bentuk da nisi taurat dan injil, serta menghalalkan apa saja yang telah di haramkan Allah swt, misalnya menghalalkan hubungan seksual antara anak dengan ayah, membolehkan adanya praktek sihir, menghalalkan riba sehingga terkenallah dari dahulu sampai sekarang bahwa antara Yahudi dengan perbuatan riba adalah susah dipisahkan. dinyatakan Allah di dalam kitab yang di turunkan kepada mereka itu bahwa Bani israil akan membuat kerusakan di muka bumi dua kali. Lepasnya mereka dari perbudakan Fir'aun di mesir karena pemberian Allah tidak menyebabkan mereka bertambah tekun menanti Allah, tapi malah menyombong. Mereka membusungkan dada di hadapan segala bangsa di dunia ini dan mengatakan bahwa mereka adalah "Kaum yang dipilih Allah". Kaum yang istimewa. Segala bangsa mereka pandang rendah, dan mereka menyombong, lantaran itu tentu saja perbuatan-perbuatan mereka yang hanya mementingkan diri sendiri akhirnya membawa kerusakan, Sukarlah Bani Israil, sampai pun ke zaman kita ini, buat mengelekkkan diri dari tempelak Tuhan yang seperti ini. Sebab di dalam kitab-kitab mereka sendiri bertemu catatan itu. Bahkan Nabi Musa sendiri ketika dekat ajalnya di peringatkan oleh tuhan bahwa sepeninggalan dia mati kelak, kaumnya ini akan menyembah dua-dewa dan akan melanggar segala janji mereka. Dengan terus terang dengan kesombongannya. Mereka mengatakan kepada Rasulullah saw. Seketika datang tempelak-tempelak semacam ini bahwa hati mereka tertutup. Artinya pengajaran dari siapapun tidak akan masuk lagi.

## B. Saran

Kepada pembaca penulis mengajak secara bersama-sama untuk lebih mendalami dan menyadari bahwa pentingnya mengkaji ilmu tafsiran al-Qur'an. Karena sifat Bani Israil itu jelek dan akan dampak dalam kehidupan maka kita wajib menghindari sifat-sifat tersebut.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Atho'illah Fathoni Thoha Husein, *Kamus Al-Waafi*, Depok: Gema Insani, 2016
- Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Kasir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: pustaka Azzam, 2015
- Abdul Baqi Moh. Fuad, *Mu'jam al-Mufahras*, Bairut: Dar el Hadis, 2007
- Ahmadi Abu, *Perbandingan Agama*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1991
- Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an dalam Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Amzah, 2015
- Akhyar, *Akhlak*, Pekanbaru: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014
- Al-Farmawiy Abdul Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, Jakarta: Pt. Grapindo Persada, 1996
- Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Arni Jani, *Metode Penelitian Tafsir* Pekanbaru Pustaka Riau : 2013
- As-Suyuthi Jalaluddin, *Sebab Turunya Ayat Al-Qur'an* Jakarta: Gema Insani, 2008
- Az-Zuhaili Wahba, *Tafsir Al-Munir*, Jakarta: Gema Insani, 2016
- Bidan Nashruddin, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (KBBI)*, cet. 4 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- gilib.uinsby.ac.id, skripsi, D Ahmad, biografi M. Quraish Shihab pada tahun 2009
- Gusmiana Ishlah, *Khazanah Tafsir Indonesia dari hermeunetika sampai Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2003
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Gema Insani, 2015
- Hasbi Ash Shiddiqy Teungku Muhammad, *Al-Islam* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1998

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hawwa Sa'id, *Kajian Lengkap Penyusian Jiwa, Tazkyatun Nafs, Intisari Ihya Ulumuddin*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006
- Huken Adolf, *Historical Sides Of Jakarta* Jakarta:Ciptaloka Caraka,1982
- Is Fachruddin, *Ensiklopedia al-Qur'an jilid I (A-L)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- <http://katarim.blogspot.co.id/2010/03/quraish-shihab-dan-tafsir-al-misbah.html> diakses pada pukul 14.17 wib pada hari Rabu, 18 Mei 2016
- Izzam Asy-syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, Jakarta:pustaka Azzam, 2010
- Kauma Fuad, *Menelanjangi Yahudi*, Surabaya: Dunia Ilmu,1997
- Khairunnas Jamal Ilyas husli, *Jejak-jejak Syi'ah Dalam Tafsir Al-Misbah*, Panam Pekanbaru Riau: lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, 2014
- Meode Gayo Nogarsyah, *Kamus Istilah Agama Islam (Kiai)*, Jakarta : Progres, 2004
- Muhammad Ahmad Raja Thaha, Hifzhul Lisan: *Penuntun Akhlak Keluarga*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2005
- Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-agama*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 1990
- Munawwir Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progresif, 1997
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al—Qur'an* Jakarta: Lentera Hati, 2000
- Nasharuddin, *Akhlak (ciri manusia paripurna)*, Jakarta: Rajawali pers, 2015
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta :RajaGrafindo Persada, 2009
- Nur Afrizal, *Khazanah Dan Kewajiban Tafsir Bi Al-Ma'tsur*, Pekanbaru : Asa Riau 2015
- Rahman Budhy Munawar, *Ensiklopedi Nurcholish Majid* Jakarta:Mizan, 2006
- Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2014,
- Satrianingsih Andi, *Sejarah Zionisme Dan Berdirinya Negara Israel*, Jurnal Adabiyah Vol.16 N0mor 2,2016
- Salaby Ahmad, *Agama Yahudi*, Jakarta: Bumi Aksara,1996
- Shihab M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah* Jakarta: Lentera Hati, 2016
- Skiripsi Ilawati, *Eksistensi Komunitas Yahuhudi Keturunan Di* Jakarta 2018

Skripsi Aniesah Hasan Syihab, *Imigrasi Yahudi Ke Palestina (1882-1948)*, Depok, 2010

Syarifuddin, *Pemikiran Buya Hamka Tentang Riba Dalam Tafsir Al-Azhar*, skripsi, 2018

Wartini Atik, *Tafsir Berwawasan Gender Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shiha*, Jurnal Syhadah, vol. II, No. II, Oktober 2014



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : HETI HANDAYATI HASIBUAN  
 Tempat / Tgl Lahir : Pawan Hilir, 29 Mei 1996  
 NIM : 11532201473  
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
 Semester : XI (Sembilan)



jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status Perkawinan : Belum Menikah  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Pasir Pengaraian  
 No. Hp. : 085263568634

Pendidikan :  
 a. SD : SDN 011 Rambah  
 b. MTS : Pondok Pesantren Al-Kahfi  
 c. MA : Pondok Pesantren Khalid Bin Walid  
 d. S1 : Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin,  
 UIN Suska Riau

### Keterangan Keluarga

Nama Ayah : Abdul Arif  
 Tempat / Tgl Lahir : Pawan/18 November 1975  
 Pendidikan : SITP/ sederajat  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Agama : Islam  
 Alamat : Kec, rambah kab. Rokan hulu  
 Nama Ibu : Ti Roilan  
 Tempat / Tanggal Lahir : Pamuntaran/04 Juni 1975  
 Pendidikan : SLTP/ sederajat  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Agama : Islam  
 Alamat : Kec, pamuntaran kab. padang lawas

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar maka saya bersedia diuntut di muka pengadilan serta bersedia, menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.